

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah
Grojogan Bantul)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Penyusunan Skripsi**

**Disusun Oleh:
Jumiyati
NIM: 10481029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jumiyati

NIM : 10481029

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 07 Mei 2014

Yang menyatakan



Jumiyati
NIM. 10481029

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumiyati

NIM : 10481029

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 07 Mei 2014

Yang menyatakan





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Jumiyati

NIM : 10481029

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul).

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Mei 2014
Pembimbing



Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP.19820505 201101 1 008

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0289/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU MADRASAH (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL
ISLAMIYAH GROJOGAN BANTUL)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jumiyati

NIM : 10481029

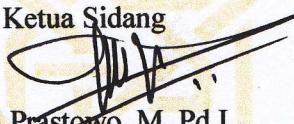
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 Juni 2014

Dengan nilai : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Andi Prastowo, M. Pd.I
NIP.19820505 201101 1 008

Pengaji I

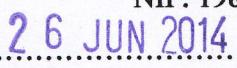
Pengaji II


Dr. Istiringsih, M.Pd.I


Sigit Prasetyo, M.Pd.Si

NIP. 19660103 199303 2 002

NIP. 19810104 200912 1 004

Yogyakarta, 

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Barang siapa yang tidak menyibukkan diri dalam kebaikan,
niscaya ia akan disibukkan dalam keburukan¹

¹ Solihin Abu Izzuddin, *Zero To Hero: Mendasyatkan Pribadi Biasa Menjadi Luar Biasa*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), hlm. 29.

PERSEMBAHĀN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

*Almamaterku tercinta Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

JUMIYATI Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2014.

Kemajuan madrasah yang terjadi di MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul, yaitu pencapaian prestasi akademik berupa nilai rata-rata Ujian Nasional tertinggi dari SD dan MI Se-Kecamatan Banguntapan. Kemajuan Madrasah tidak lepas dari peran pemimpin. Setiap pemimpin mempunyai strategi tersendiri dalam memimpin yang mana tidak dimiliki pemimpin lainnya. Dari fenomena di atas muncul asumsi gaya kepemimpinan mempengaruhi peningkatan mutu madrasah. Di sini penulis telah meneliti gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan mutu madrasah, gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah, serta serta usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu di MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan mutu madrasah meliputi: peningkatan input siswa, peningkatan mutu proses pembelajaran, peningkatan mutu guru, peningkatan mutu sarana dan prasarana, peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa, dan peningkatan peran serta komite madrasah dan masyarakat. Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan transformatif.

Kata Kunci: perkembangan mutu madrasah, gaya kepemimpinan, usaha peningkatan mutu madarsah.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالسَّلَامُ عَلَى أَهْلِهِ أَصْحَابِهِ وَمَنْتَهَاهُمْ بِإِيمَانٍ إِلَيْهِ يَوْمَ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ:

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolongan-Nya. Shalawat berserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad Saw yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul) Tahun Ajaran 2013/2014. Penyusun menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah member penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Dr. Istiningrah, M.Pd. dan Sigit Prasetyo, M. Pd. Si., selaku ketua dan sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

3. Andi Prastowo, M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan telaten membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Endang Sulistyowati, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis.
5. Bapak Suyatno dan Ibu Pariyem tercinta di rumah yang telah dengan setia memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materiil kepada penulis untuk memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Muhammad Kuncoro, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Sri Suparmi S.Pd.Sd, Sarju, S.Pd.Sd, Arifudin, S.Pd.I, Sholihatun H, S.Pd.I, Uswatun Chasanah, S.Pd.I, Haryanti, A.Ma. Pd, Siti Nur Hayati, S.Ag, Mugina Triyanti, S.Pd.Sd, Laila Nur Hidayah, S.Pd, Supriyanto, S.Sn, Miftahuddin,S.Pd selaku guru bidang studi dan guru kelas sekaligus sumber data yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Segenap bapak dan ibu guru serta karyawan Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul yang dengan senang hati menerima penulis hadir dalam komunitasnya.
9. Semua sahabat saya Prodi PGMI yang telah memberikan saran dan masukkan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah Swt serta menjadi amal baik untuk bekal di akhirat nanti.Penulis juga menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan.Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, Januari 2014
Penulis,

Jumiyati
NIM. 10481029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12

BAB II LANDASAN TEORIDAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Landasan Teori.....	15
B. Metodologi Penelitian	47

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAMIYAH GROJOGAN BANTUL

A. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul	55
--	----

B. Profil Madrasah	57
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul	59
D. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul	62
E. Struktur Organisasi	62
F. Profil Guru dan Karyawan	64
G. Profil Kesiswaan	66
H. Profil Sarana dan Prasarana	67
I. Profil Prestasi Siswa.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul	74
1. Perkembangan Prestasi Hasil Belajar Siswa	75
2. Perkembangan Mutu Proses Pembelajaran	85
3. Perkembangan Mutu Guru dan Karyawan	88
4. Perkembangan Input Siswa	97
5. Perkembangan Mutu Sarana dan Prasarana	99
6. Perkembangan Pembiayaan Madrasah.....	105
7. Perkembangan Peran Serta Komite Madrasah	108
B. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul	111
C. Usaha Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	136
C. Kata Penutup	137

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Struktur Kurikulum Madrasah	20
Tabel III.1 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul	66
Tabel III.2 Jumlah Siswa MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul	67
Tabel III.3 Sarana dan Prasarana MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul	68
Tabel IV.1 Tabel Pencapaian Prestasi Akademik MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul	77
Tabel IV.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul	90
Tabel IV.3 Perbandingan Jumlah Siswa MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul Tahun Ajaran 2008/2009-2013/2014	99
Tabel IV.4 Peningkatan Sarana dan Prasarana MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul	101
Tabel IV.5 Peningkatan Lahan Madrasah	105

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	III.1 Struktur Organisasi MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul	64
Gambar	IV.1 Mekanisme peningkatan Mutu MI Al-Islamiyah GrojoganBantul	76
Gambar	IV.2 Indikator Gaya Kepemimpinan Transformatif Kepala MIAI-Islamiyah Grojogan Bantul	124
Gambar	IV.3 Mekanisme Usaha Peningkatan Mutu MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul	135

DAFTAR LAMPIRAN

			Halaman
Lampiran	I	Penunjukan Pembimbing Skripsi	143
Lampiran	II	Bukti Seminar Proposal	144
Lampiran	III	Permohonan Ijin Penelitian	145
Lampiran	IV	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
Lampiran	V	Pedoman Wawancara	149
Lampiran	VI	Pedoman Observasi	152
Lampiran	VII	Pedoman Dokumentasi	153
Lampiran	VIII	Catatan Lapangan	154
Lampiran	IX	Hasil Dokumentasi berupa Foto Sarana dan Prasarana	197
Lampiran	X	Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi	202
Lampiran	XI	Sertifikat PPL 1	203
Lampiran	XII	Sertifikat PPL 2	204
Lampiran	XIII	Sertifikat Ujian Sertifikat TIK	205
Lampiran	XIV	Sertifikat TOEFL	206
Lampiran	XV	Sertifikat TOAC	207
Lampiran	XVI	Riwayat Hidup	208

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara umum mutu madrasah belum sesuai dengan yang diharapkan banyak pihak. Kualitas lulusan madrasah yang seadanya dapat dipahami dikarenakan pembelajaran yang terbatas, sarana dan prasarana pendidikan yang terbatas pula. Selain itu kualitas dari lulusan sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Data yang ada menunjukkan hampir 2/3 guru madrasah belum memenuhi kualifikasi akademik, selain itu banyak guru madrasah berlatar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugasnya.¹

Dengan kondisi pengajar yang demikian dan kegiatan pembelajaran yang seadanya maka mutu lulusan yang diperoleh juga seadanya. Dikatakan oleh A. Malik Fadjar bahwa “Secara sosiologis, sekolah yang kurang bermutu biasanya hanya akan dimasuki oleh kalangan sosial ekonomi menengah ke bawah. Siswa yang jumlahnya sedikit dan dari keluarga menengah ke bawah biasanya sulit dibina, apalagi jika yang membina kurang bersemangat.”²

Berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya dikelola oleh Negara, Madrasah Ibtidaiyah yang justru kebanyakan berstatus swasta dan dikelola oleh yayasan-yayasan Islam pada umumnya. Berkisar 80% Madrasah Ibtidaiyah dikelola oleh sektor swasta, hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil Madrasah Ibtidaiyah yang dikelola oleh Negara. Berdasarkan data tahun 1991/1992, menunjukkan jumlah Madrasah Ibtidaiyah berkisar 22.200 yang

¹ Bahrul Hayat,dkk. *Proceedings Regional Symposium Basic Education In Islamic Schools In Indonesia Bridging The Gap- Vision 2025*, (Jakarta: LAPIS, 2009), hlm. 11-13.

²Malik Fadjar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998) ,hlm.43.

terdiri dari 885 Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 21.300 Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Kemudian berdasarkan data tahun 2005 menunjukkan jumlah Madrasah Ibtidaiyah berkisar 22.799 yang terdiri dari 1.486 Madrasah Ibtidaiyah Negeri atau sejumlah 6,5% dan 21.317 Madrasah Ibtidaiyah Swasta atau sejumlah 93,5%.³ Berdasarkan data tersebut, jumlah Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus swasta lebih besar dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah berstatus negeri. Presentase jumlah Madrasah Ibtidaiyah berstatus negeri sebanyak 6,5% sedangkan presentase jumlah Madrasah Ibtidaiyah berstatus swasta sebanyak 93,5%, hal tersebut mengakibatkan hanya sedikit Madrasah Ibtidaiyah yang mengalami perkembangan dengan baik.

Hal tersebut menjadi persoalan bagi madrasah, yakni ketidakmampuan madrasah dalam mengimbangi dinamika kualitas pendidikan yang semakin tinggi sebagai kebutuhan masyarakat. Sehingga masyarakat menganggap madrasah sebagai pendidikan kelas dua.⁴ Masyarakat lebih mengutamakan sekolah umum sebagai tempat berlangsungnya pendidikan anak-anaknya. Sekolah umum kebanyakan berstatus negeri, hampir semua kebutuhannya terpenuhi. Mulai dari gurunya yang berstatus pegawai negeri, kebutuhan bangunan, gedung dan sarana pendidikan, biaya operasional sehari-hari semua telah disediakan oleh pemerintah.⁵

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.82.

⁴Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998) , hlm. 35

⁵Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah Pengajaran Iman Menuju Madrasah Impian*, (Yogyakarta: Hikayat, 2007), hlm. 8

Akan tetapi kini mulai muncul sejumlah madrasah elit yaitu madrasah yang kualitasnya sangat baik dan bahkan melebihi sekolah umum. Seperti Madrasah Pembangunan Institusi Agama Islam Negeri, saat ini hanya ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Madrasah yang mulanya Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, kini menjadi madrasah pembangunan yang terdiri dari MI, MTs, dan terakhir MA yang merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik di Jakarta Selatan. Tidak hanya antar madrasah tetapi juga diantara sekolah yang ada.

Lulusan dari lembaga pendidikan madrasah tersebut banyak yang diterima di sekolah-sekolah pada wilayah tersebut. Kendati demikian untuk masuk pada lembaga pendidikan ini mereka harus mengeluarkan biaya sepuluh kali lipat dari sekolah umum dan madrasah lainnya.⁶ Hal ini membuktikan bahwa beberapa madrasah telah mempunyai kualitas yang baik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum.

Selain itu contoh madrasah lainnya yang kualitasnya baik, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang di Jawa Timur. Madrasah elit ini menjadi madrasah terbaik di Jawa Timur. Hal itu dikarenakan prestasi akademik yang sangat baik. Madrasah ini kini dijadikan sebagai percontohan dan sekolah model bagi Indonesia dan beberapa Negara di Timur Tengah dan Afrika. Selain itu madrasah ini menjadi sekolah favorit para orang tua muslim golongan menengah ke atas, dengan biaya pendidikan yang mahal hanya

⁶Azyumardi azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 88-89.

orang tua muslim golongan menengah ke atas yang mampu memasukkan anaknya di madrasah ini. Madrasah yang mulanya Sekolah Pelatihan Swasta Bagi Siswa-Siswi Pendidikan Guru Agama (PGA) ini, kini telah menjadi lembaga pendidikan dasar yang mampu menyediakan pendidikan berkualitas bagi peserta didiknya. Hal itu tercipta dari pemberahan madrasah dan dibentuknya POMG (Persatuan Orang Tua dan Guru) semenjak ditetapkan oleh pemerintah sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada tahun 1979.

Dengan kesuksesannya tersebut, madrasah memperoleh momentum baru yang mendorong Kemenag dan ahli pendidikan islam untuk membangun madrasah-madrasah model bahkan mereka tidak meragukan lagi bahwa kualitas pendidikan madrasah dapat ditingkatkan. Hal itu sejalan dengan program dan gagasan Kemenag dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah secara umum. Kini terdapat beberapa SD yang ditutup karena siswanya pidah ke madrasah.⁷

Imam Suprayogo juga menyebutkan, selain Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang, terdapat juga madrasah lain yang kualitasnya juga sangat baik namun berstatus swasta. Diantaranya yaitu Madrasah Sabilillah dan Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman. Madrasah tersebut mampu merekrut tenaga guru secara selektif dan mengajinya secara layak, juga memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan serta kebutuhan lainnya. Hal itu ditunjang oleh beberapa hal diantaranya, manajemen dan kepemimpinan yang baik, sarana dan prasarana yang cukup, guru yang

⁷Ibid., hlm.89-90.

berkualitas serta lingkungan yang baik pula, maka madrasah ini mampu bersaing dengan sekolah unggul lainnya di Jawa Timur.⁸ Hal itu menunjukkan madrasah berstatus swasta mampu menunjukkan kualitasnya, selain itu mampu bersaing dengan madrasah maupun sekolah berstatus negeri lainnya yang ada di Jawa Timur.

Hal serupa juga terjadi pada sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang sedang menanjak di Kabupaten Bantul yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta di kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul. Madrasah yang pada tahun 2007/2008 diliputi oleh berbagai permasalahan kini telah tampil menjadi madrasah yang berprestasi dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah lain.

Prestasi akademik yang sangat baik telah diraih oleh madrasah ini. Nilai rata-rata UASBN pada tahun 2008/2009 yaitu 22,65 dan menempi rangking 14 dari 28 SD Se-Kecamatan Banguntapan. Tahun 2009/2010, prestasinya meningkat menjadi 23,65 dan rangking ke-2 dari 28 Sd Se-Kecamatan Banguntapan dan rangking 1 dari 30 Madrasah Ibtidaiyah Se Kabupaten Bantul, tahun 2010/2011 meningkat menjadi 25,65 sehingga menduduki rangking 1 dari 30 SD Se-Kecamatan Banguntapan dan rangking 2 dari 30 Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Bantul, tahun 2011/2012 nilai UASBN 25,09 rangking 1 dari 30 Sd Se-Kecamatan Banguntapan, rangking 1

⁸ Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah Gagasan, Aksi & Solusi Pembangunan Madrasah*, (Yogyakarta: Hikayat, 2007), hlm.41.

dari 30 Madrasah Ibtidaiyah Se Kabupaten Bantul, dan rangking 2 Madrasah Ibtidaiyah Se Provinsi DIY.

Selain dari prestasi tersebut juga terdapat prestasi dari beberapa *even*, diantaranya juara I Matematika Porseni MI Tingkat Provinsi DIY tahun 2008, Juara I Tenis Meja Putra Porseni Sd/MI Tingkat Kecamatan Banguntapan, Juara I Catur Putrid Pada Ajang Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010, dan masih banyak lainnya. Selain itu madrasah ini telah berhasil menambah jumlah siswanya yang tadinya tahun 2008/2009 hanya berjumlah 118 siswa yang terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan ditahun 2012/2013 telah meningkat menjadi 175 siswa terdiri dari 81 siswa laki-laki dan 94 siswa perempuan. Dari segi perluasan lahan sebagai sarana dan prasarana pendidikan juga telah ditingkatkan luas lahan yang semula tahun 2009 hanya 375 m^2 kini tahun 2011 menjadi 6900 m^2 .

Dengan prestasi hasil belajar yang dicapai siswa dan peningkatan di beberapa bidang, kini Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul mampu menyediakan pendidikan yang cukup baik bagi peserta didiknya. Selain itu menjadi madrasah yang berpestasi tidak hanya antar madrasah tetapi juga antar sekolah dasar di wilayahnya.⁹ Hal tersebut tercapai karena karenadidukung peran aktif orang tua siswa, komite madrasah, dan masyarakat sebagai pengelola madrasah. Usaha yang keras, kemauan yang kuat, serta disiplin yang tinggi menjadi hal penting dalam mewujudkan misi.

⁹Muhammad Kuncoro, *Membangun Kinerja Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul*,2012.

Dalam mengembangkan madrasah banyak ditemukan kendala-kendala dan faktor penghambat, namun tampaknya hal itu bukan menjadi penghalang bagi pihak madrasah untuk tetap berjuang.

Pembaharuan madrasah sebagai lembaga pendidikan sangat bergantung pada pemimpinnya yaitu kepala madrasah. Pada masa orde reformasi banyak madrasah telah bagus dan menjadi terpuruk dalam waktu yang tidak lama, hal ini disebabkan karena pergantian kepala madrasahnya. Ada pula sebaliknya madrasah yang semula terpuruk menjadi lebih baik karena mendapatkan pemimpin pengganti yang lebih baik, bahkan madrasah berangsur-angsur menjadi lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sangat berpengaruh pada kemajuan madrasah.¹⁰

Jadi peranan kepala madrasah sebagai pemimpin sangatlah penting, hal ini juga diungkapkan oleh Imam Suprayogo bahwasanya peran pemimpin dalam setiap organisasi sangatlah sentral. Kemajuan organisasi atau kemundurannya bergantung pada pemimpinnya, sejauh mana pemimpin mampu berimajinasi memajukan organisasinya.

Demikian pula pada madrasah, posisi pemimpin sangat strategis dalam memajukan madrasahnya.¹¹ Kepala madrasah yang tergolong inovatif merupakan kepala madrasah yang mampu melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik dalam memajukan madrasahnya. Ia berani keluar dari

¹⁰Sutrisno, *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm.67.

¹¹Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah Gagasan, Aksi & Solusi Pembangunan Madrasah*.(Yogyakarta: Hikayat, 2007), hlm.94-95.

kendala-kendala yang menghambat, dan tidak berpasrah akan keadaan yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Raihani (2010), ia menyebutkan bahwa:

Kepemimpinan merupakan hal yang pokok untuk mengembangkan dan mengefektifkan sekolah. Sekolah dapat berjalan efektif jika kepala sekolahnya mampu menciptakan atmosfer ketertiban, kedisiplinan, dan bertujuan: sebuah suasana yang penuh harapan bagi staf dan siswa; hubungan kerjasama yang baik antar staf; komitmen antara siswa dan staf untuk mencapai tujuan; waktu yang cukup untuk memberi pengarahan dan pengembangan staf yang memadai (bliss, 1991), (newmann, 1991). Selain itu para peneliti cenderung menyepakati bahwa latar belakang keluarga menentukan prestasi siswa (mortimore, 1991). Karena itu, kerjasama yang produktif antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu karakteristik sekolah sukses (bliss, firestone, & ricards, 1991).¹²

Hal yang sama terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul, sebuah madrasah swasta yang mampu mengukir prestasi tidak hanya antar Madrasah tetapi antar Sekolah Dasar. Perkembangan dan kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul pada empat tahun terakhir cukup signifikan. Keberlangsungan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul yang selama empat tahun dipimpin oleh Muhammad Kuncoro, S.Ag, M.Pd, menciptakan beberapa perkembangan.

Kepemimpinan harus dapat mendesain tata kelola orgnasisasi yang baru untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Keberagaman berbagai bidang dalam organisasi tidak jarang menjadi hambatan bagi pemimpin dalam

¹²Raihani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm.8.

melaksanakan kepemimpinanya. Berbagai macam karakter bawahan dan berbagai hambatan yang ada, menuntut pemimpin untuk berpikir bijak dan memanfaatkan peluang atau kekuatan yang ada dan mengelolanya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Antara pemimpin satu dengan yang lainnya mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan kepemimpinanya, cara ataupun gaya berpikir merekapun berbeda antara satu sama lain, mereka mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugas kepemimpinanya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Hal tersebut mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan organisasi yang dipimpinya.

Sebagaimana asumsi Juliansyah Noor, Hampir setiap aspek kerja dipengaruhi oleh, dan tergantung pada gaya kepemimpinan. Artinya, gaya kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan sebuah organisasi dalam membangun kapabilitas dan kompetensinya untuk memenangkan persaingan secara berkelanjutan.¹³ Jadi seorang pemimpin selalu berupaya menjalankan tugasnya dengan maksimal, salah satunya dengan berinovasi menciptakan hal-hal baru untuk mengembangkan organisasinya. Gagasan yang dimiliki lahir dari pemikirannya sendiri sejalan dengan kondisi organisasi yang dipimpinya. Gagasan yang dimiliki kemudian direalisasikan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin bersama dengan para bawahannya dalam mengembangkan organisasinya.

¹³Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.172

Tidak terlepas dari hal itu, gaya kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam mengembangkan madrasah mencapai tujuan yang telah ditentukan, selain itu gaya kepemimpinan kepala madrasah menentukan keberhasilan kepemimpinan pendidikan. Perkembangan yang baik dan signifikan seperti yang telah dipaparkan diatas yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul selama kepemimpinan kepala madrasah dilakukan oleh Muhammad Kuncoro, S.Ag, M.Pd. Banyak perubahan yang telah dicapai dalam pengembangan madrasah, sehingga dirasa penulis Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan adalah madrasah yang tepat dilakukan untuk penelitian untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Pada proses peningkatan mutu madrasah peranan kepala madrasah sangat penting, posisinya sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan tugas dengan maksimal demi tercapainya visi dan misi madrasah. Selain itu penulis akan meneliti perkembangan yang telah dicapai dan upaya peningkatan mutu madrasah yang dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Berangkat dari fenomena di atas, muncul sebuah asumsi bahwa berkembangnya madrasah bergantung pada pemimpinnya dengan gaya

kepemimpinan yang digunakan yang akan berdampak pada kemajuan organisasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan yang berlangsung pada Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul?
3. Usaha apa saja yang dilakukan kepala madrasah selaku pemimpin dalam meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan peningkatan mutu pendidikan yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul.
 - b. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Grojogan Bantul.
 - c. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul.
2. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian, diantaranya:

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tertama mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan agar peningkatan mutu lembaga pendidikan khususnya madrasah senantiasa dilaksanakan, demi tercapainya lembaga pendidikan yang bermutu dan menjadi wacana bagi pengelola pendidikan terutama kepala madrasah untuk senantiasa memperbaiki gaya kepemimpinannya dalam mengelola lembaga pendidikan.

c. Bagi umum

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tambahan dalam menyusun karya ilmiah. Dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperbaiki gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan khususnya madrasah ibtidaiyah.

D. KAJIAN PUSTAKA

Sejauh penelusuran peneliti, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Manhiatul Ni'mah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Berjudul gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pada MTs Nu Terisi Indramayu Jawa Barat. Di dalamnya dibahas mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas MTs Nu Terisi Indramayu Jawa Barat dan membahas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas MTs Nu Terisi Indramayu Jawa Barat.
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Khoiriyyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Berjudul gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Uztadz/Uztadzah Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putrid Kota Gede Yogyakarta. Di dalamnya di bahas gaya kepemimpinan kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan motivasi kinerja uztadz/uztadzah Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putrid Kota Gede Yogyakarta, usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja uztad/uztadzah, serta upaya kepala madrasah mengatasi faktor pendukung dan penghambat kinerja uztadz/uztadzah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putrid Kota Gede Yogyakarta.
3. Skripsi yang ditulis oleh Zulfania Rizka Imrani, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta 2012. Berjudul hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Darul Huda Banturejo Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Di dalamnya dibahas mengenai hubungan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang ditekankan yaitu gaya kepemimpinan menurut islam yang diungkapkan oleh hadari nawawi, yaitu: gaya mengutamakan pelaksanaan tugas, gaya mengutamakan kerjasama, gaya mengutamakan hasil. Serta hubungan bersama gaya kepemimpinan tersebut terhadap kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan selain observasi, wawancara, dokumentasi juga menggunakan metode angket, yang mana berisikan terait gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berkenaan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah. pada penelitian sebelumnya gaya kepemimpinan kepala madarsah berkaitan dengan kinerja guru madrasah, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas madrasah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu, Gaya kepemimpinan yang peneliti lakukan berkaitan dengan mutu pendidikan secara menyeluruh yang meliputi delapan standar nasional pendidikan. Di dalamnya memuat upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga berbeda dengan penelitian lain. Penelitian terjadi di MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul, sehingga keunikan yang ada belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

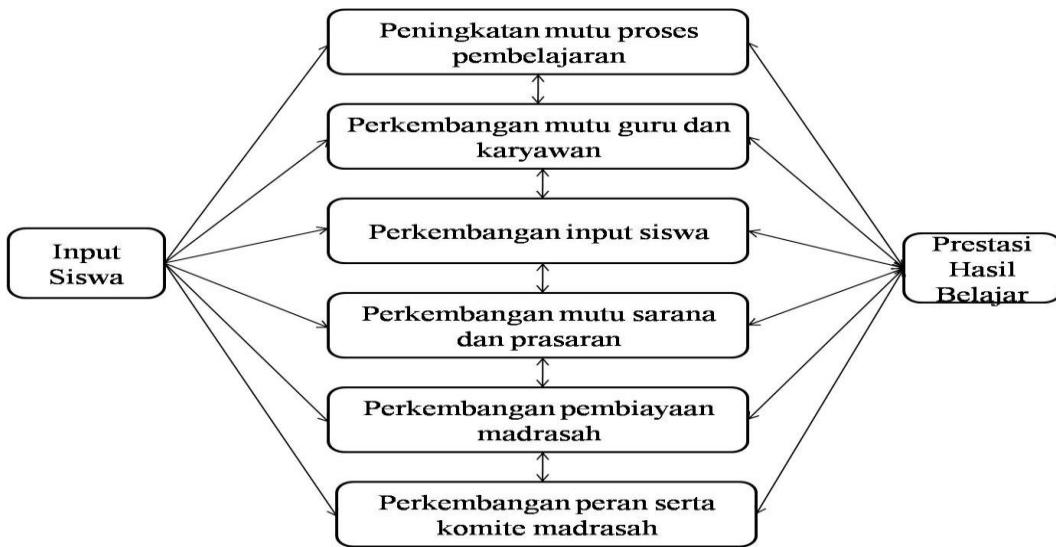
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAMIYAH GROJOGAN BANTUL

Mekanisme peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul dilaksanakan pada tujuh komponen yaitu: peningkatan prestasi belajar siswa, mutu proses pembelajaran, perkembangan mutu guru dan karyawan, perkembangan input siswa, perkembangan mutu sarana dan prasarana, perkembangan pembiayaan madrasah, dan perkembangan peran serta komite madrasah. Dari tujuh komponen yang ada, peningkatan prestasi belajar siswa menjadi fokus utama peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Gojogan.

Sedangkan enam komponen lainnya yang meliputi peningkatan mutu proses pembelajaran, perkembangan mutu guru dan karyawan, perkembangan mutu sarana dan prasarana, perkembangan pembiayaan madarsah, dan perkembangan peran serta komite madarsah menjadi komponen pendukung yang saling berkaitan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam hal ini siswa merupakan masukan atau input yang diproses di dalamnya dengan komponen pendukung tersebut dengan tujuan mencetak siswa yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik. Mekanisme peningkatan mutu Madarasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul tercantum pada gambar di bawah ini.



Gambar IV.1
Mekanisme peningkatan mutu MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul⁷⁹

Adapun uraian secara rinci peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul diuraikan sebagai berikut:

1. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa merupakan fokus utama peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Prestasi belajar siswa yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perkembangan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Perkembangan prestasi belajar siswa meliput segi kuantitas dan kualitas yang menjadi tolak ukur mutu madrasah. Adapun prestasi yang dimaksud yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik.

⁷⁹Hasil Dokumentasi pada tanggal 18 Januari 2014 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik menjadi fokus utama peningkatan mutu Madarsah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Prestasi akademik yang dimaksudkan yaitu nilai rata-rata Ujian Nasional siswa. Nilai rata-rata ujian nasional siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan, setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik dari segi kuantitas nilai maupun segi kualitas madarsahnya. Adapun peningkatan pencapaian prestasi akademik siswa Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Grojogan tercantum pada table IV.1 berikut ini.

Tabel IV.1
Pencapaian Prestasi Ujian Nasional⁸⁰

No.	Tahun Ajaran	Rerata UN	Keterangan
1.	2007/2008	20,00	Rangking 21 dari 29 SD Se- Kecamatan Banguntapan.
2.	2008/2009	22,65	Rangking 14 dari 28 SD Se- Kecamatan Banguntapan.
3.	2009/2010	23,56	a. Rangking 2 dari 28 SD Se-Kecamatan Banguntapan. b. Rangking 1 dari 30 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se- Kabupaten Bantul.
4.	2010/2011	25,65	a. Rangking 1 dari 30 SD Se- Kecamatan Banguntapan. b. Rangking 2 dari 30 MI Se- Kabupaten Bantul.
5.	2011/2012	25,09	a. Rangking 1 dari 30 SD Se-Kecamatan Banguntapan. b. Rangking 1 dari 30 MI Se-Kabupaten Bantul. c. Rangking 2 dari MI Se- Provinsi DIY
6.	2012/2013	25,50	a. Rangking 1 dari 30 SD/MI Se- Kecamatan Banguntapan.

⁸⁰ Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 16 Januari 2014 pukul: 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

			b. Rangking 2 dari 30 MI Se-Kabupaten Bantul.
7.	2013/2014	25,57	a. Rangking 1 Se-Kecamatan Banguntapan Try Out Tingkat Bantul dari 33 SD/MI. b. Rangking 2 dari 30 MI Se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel IV.1, prestasi akademik berupa nilai rata-rata ujian nasional yang dicapai mengalami peningkatan dari tahun ajaran 2007/2008 hingga tahun 2008/2009 mengalami peningkatan sebesar 13,25% dengan nilai rata-rata semula 20,00 menjadi 22,65. Tahun ajaran 2009/2010 mengalami peningkatan sebesar 4,08%, nilai rata-rata 22,65 meningkat menjadi 23,56. Kemudian tahun ajaran 2010/2011 mengalami peningkatan sebesar 8,87% dari nilai 23,56 menjadi 25,65. Sedangkan tahun ajaran 2011/2012 nilai rata-rata ujian nasional mengalami penurunan sebesar 2,18%, dari nilai 25,65 menjadi 25,09 akan tetapi dari sisi kualitas tidak menurun. Tahun ajaran 2012/2013 kembali mengalami peningkatan sebanyak 1,63% dari nilai rata-rata ujian nasional 25,09 menjadi 25,50. Dan Tahun ajaran 2013/2014 mengalami peningkatan sebesar 0,27% dari nilai rata-rata ujian nasional 25,50 menjadi 25,57.

Berdasarkan uraian di atas, secara kuantitas prestasi akademik MI Al-Islamiyah Grojogan mengalami peningkatan yang signifikan seperti terlihat pada peningkatan jumlah nilai rata-rata Ujian Nasional yang setiap tahunnya meningkat. Segi kualitas madrasah juga mengalami peningkatan, pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan

hanya mampu berprestasi pada tingkat Kecamatan, pada saat ini meningkat ke tingkat Kabupaten dan Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Prestasi Non-Akademik

Prestasi non-akademik menjadi fokus utama peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan disamping peningkatan prestasi akademiknya. Prestasi non-akademik yang dicapai yaitu meliputi bidang Keolahragaan, Bidang Kesenian dan Ketrampilan, serta Bidang Pembelajaran. Menunjukkan ketrampilan yang dimiliki siswa. Peningkatan prestasi non-akademik yang dicapai menunjukkan adanya ketrampilan yang dimiliki siswa dari kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri siswa Madarsah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan. Adapun dari dua kegiatan tersebut mampu menciptakan prestasi non-akademik sebagai berikut:⁸¹

- 1) Bidang Keolahragaan:
 - a) Juara I Atletik Porseni SD/MI Tingkat Kecamatan Tahun 2008.
 - b) Juara II Tenis Meja Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
 - c) Juara IV Catur Porseni SD/MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010.

⁸¹Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 16 Januari 2014 pukul: 09.30-11.00di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

- d) Juara I Tenis Meja Putra Porseni SD/MI Tingkat Kecamatan Banguntapan Tahun 2010.
 - e) Juara II Tenis Meja Porseni SD/MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010.
 - f) Juara I Catur Putri Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010.
 - g) Juara II tenis Meja Tunggal Putra Porseni Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010.
- 2) Bidang Kesenian dan Keterampilan:
- a) Juara Harapan II Tari Kreasi Baru Porseni SD/MI Tingkat Kecamatan Tahun 2008.
 - b) Juara II Concer Yogyakarta Marching Band Tingkat SD di GOR KONI Sleman Tahun 2008.
 - c) Juara III MHQ Putra Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
 - d) Juara II Puisi Putri Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
 - e) Juara II Geguritan Porseni Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010.
 - f) Juara I Lomba Melukis Hari Amal Bakti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011.
 - g) Juara I Hafalan Pembukaan UUD 1945 HUT RI ke 66 Tingkat Kecamatan Banguntapan Tahun 2011.

- h) Juara I Lomba Mewarnai HUT RI ke 66 Tingkat Kecamatan Banguntapan Tahun 2011.
 - i) Juara I Kelas A Putri Lomba Pencak Silat antar SD/MI Se-Kabupaten Bantul Tahun 2012.
 - j) Juara II Kelas A Putra Lomba Pencak Silat anrat SD/MI Se-Kabupaten Bantul Tahun 2012.
 - k) Juara III Kelas D Putri Lomba Pencak Silat antar SD/MI Se-Kabupaten Bantul Tahun 2012.
- 3) Bidang Keagamaan:
- a) Juara I Kaligrafi Porseni Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
 - b) Juara II MTTQ Putra Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
 - c) Juara I MHQ Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010.
 - d) Juara II Lomba Adzan Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010.
 - e) Juara II MTTQ Porseni Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010.
- 4) Bidang Kepramukaan:
- a) Juara II Pesta Siaga Putra Tingkat UPT- PPD Kecamatan Banguntapan Tahun 2009.
 - b) Juara II Pesta Siaga Putri Tingkat UPT- PPD Kecamatan Banguntapan Tahun 2009.
 - c) Juara I Pesta Siaga Putri Tingkat UPT-PPD Kecamatan Banguntapan Tahun 2010.

- d) Juara II Pesta Siaga Putra Tingkat UPT-PPD Kecamatan Banguntapan Tahun 2010.
 - e) Juara I Siaga Galang Putri Tingkat UPT-PPD Kecamatan Banguntapan Tahun 2010.
 - f) Juara I Pesta Siaga Putri Tingkat UPT-PPD Kecamatan Banguntapan Tahun 2011.
 - f) Juara I Siaga Galang Putri Tingkat UPT-PPD Kecamatan Banguntapan Tahun 2011.
 - g) Juara I Pesta Siaga Putri Tingkat UPT-PPD Kecamatan Banguntapan Tahun 2012.
 - h) Juara II Pesta Siaga putrid dalam hari jadi pramuka tingkat kecamatan banguntapan tahun 2013.
 - i) Juara II Siaga Galang Putra dalam ranga hari jadi pramuka tingkat kecamatan banguntapan tahun 2013.
 - j) Juara II Pesta Siaga Putri dalam ranga hari jadi pramuka tingkat kecamatan banguntapan tahun 2013.
 - k) Juara II Siaga Galang putrid dalam ranga hari jadi pramuka tingkat kecamatan banguntapan tahun 2013.
- 5) Bidang Pembelajaran:
- a) Juara I Matematika Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
 - b) Juara II Sains Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.

- c) Juara II Pidato Bahasa Indonesia POrseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
- d) Juara II Pidato Bahasa Inggris Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
- e) Juara III Pidati Basa Jawa Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
- f) Juara III Pidato Bahasa Arab Porseni MI Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2008.
- g) Juara I Matematika Porseni MI Tingkat Provinsi DIY Tahun 2008.

Jumlah keseluruhan prestasi non-akademik yang dicapai pada tahun 2008 sebanyak 15 prestasi, pada tahun 2009 sebanyak 2 prestasi, pada tahun 2010 sebanyak 11 prestasi, pada tahun 2011 sebanyak 5 prestasi, dan pada tahun 2012 sebanyak 5 prestasi, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 4 prestasi. Dari jumlah keseluruhan hasil prestasi non-akademik yang dicapai, menunjukkan bahwa jumlah prestasi non-akademik MI Al-Islamiyah Grojogan dari tahun 2008 hingga tahun 2009 mengalami penurunan, dari jumlah 15 prestasi menjadi 2 prestasi yang dicapai. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari jumlah 2 prestasi menjadi 11 prestasi yang dicapai. Kemudian tahun 2011 mengalami penurunan dari jumlah 11 menjadi 5 prestasi. Dan tahun 2012 jumlah menetap 5 prestasi. Kemudian tahun 2013 menjadi 4 prestasi non-akademik yang dicapai. Dari

uraian di atas, menunjukkan bahwa prestasi non-akademik yang dicapai MI Al-Islamiyah selama tahun 2008-2012 tidak dapat melebihi jumlah perolehan prestasi non-akademik terbanyak, jumlah penurunan dan kenaikan prestasi non-akademik yang dicapai tidak merata dari tahun ke tahun dan tidak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Dari segi bidang kejuaraan yang dicapai menunjukkan terdapat 5 bidang kejuaraan yang dicapai yaitu: Bidang Keolahragaan, Bidang Kesenian dan Ketrampilan, Bidang Keagamaan, Bidang Kepramukaan, dan Bidang Pembelajaran. Pada tahun 2008 MI Al-Islamiyah Grojogan menjuarai empat bidang kejuaraan yaitu: Bidang Keolahragaan, Bidang Kesenian dan Ketrampilan, Bidang Keagamaan, dan Bidang Kepramukaan. Pada tahun 2009, MI Al-Islamiyah Grojogan menjuarai satu bidang kejuaraan yaitu Bidang Kepramukaan. Sedangkan tahun 2010 menjuarai 4 bidang diantaranya: Bidang Keolahragaan, Bidang Kesenian dan Ketrampilan, Bidang Keagamaan, dan Bidang Kepramukaan. Tahun 2011 menjuarai 2 bidang kejuaraan yaitu: Bidang Kesenian dan Ketrampilan dan Bidang Kepramukaan. Dan tahun 2012 menjuarai 1 bidang kejuaraan yaitu Bidang Kepramukaan dan tahun 2013 menjuarai satu bidang saja yaitu kepramukaan.

Jadi dari tahun 2008-2013 MI Al-Islamiyah Grojogan hanya mampu menjuarai empat bidang dari 5 bidang yang ada. Dan jumlah

tiap tahunnya tidak melebihi 4 bidang yang telah dicapai. Bahkan tahun 2012 MI Al-Islamiyah Grojogan hanya menjuarai 1 bidang kejuaraan yaitu Bidang Kepramukaan. Hal tersebut menunjukkan jumlah bidang kejuaraan non-akademik yang dicapai MI Al-Islamiyah Grojogan masih kurang dan diperlukan peningkatan agar pencapaian prestasi non-akademik merata pada semua bidang yang ada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan prestasi akademik MI Al-Islamiyah Grojogan mengalami peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas yaitu, segi kualitas madrasah mengalami peningkatan yang pada mulanya madrasah hanya mampu bersaing pada tingkat Kecamatan Banguntapan, pada saat penelitian ini dilakukan telah meningkat pada tingkat Kabupaten Bantul hingga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan segi kuantitas prestasi akademik MI Al-Islamiyah Grojogan terlihat pada peningkatan jumlah nilai rata-rata Ujian Nasional yang setiap tahunnya meningkat. Sedangkan peningkatan prestasi non akademik MI Al-Islamiyah Grojogan tidak sebanding dengan peningkatan prestasi akademik.Prestasi non-akademik Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan masih perlu ditingkatkan agar prestasi non-akademik yang dicapai merata pada semua bidang yang ada mengalami peningkatan setiap tahunnya baik segi kuantitas maupun kualitasnya.

2. Perkembangan Mutu Proses Pembelajaran

Perkembangan mutu Proses pembelajaran merupakan salah satu dari tujuh komponen pendukung peningkatan prestasi belajar siswa yang dijadikan fokus utama peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menuntut pemahaman siswa akan materi pelajaran. Semakin siswa memahami secara maksimal materi pelajaran yang diajarkan, maka siswa akan menguasai materi pelajaran tersebut yang nantinya sebagai bekal siswa dalam mencetak prestasi yang telah ditargetkan.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Apabila guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, semua siswa menyebutkan apa yang telah dipahami pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis pada pembelajaran di kelas IB yang diampu Uswatun Chasanah, S.Pd.I dalam mata pelajaran matematika dengan materi mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke bilangan terbesar dan sebaliknya. Guru memberikan soal mengurutkan bilangan dengan angka acak dan siswa antusias ingin maju dengan tunjuk tangan. Dari hal tersebut menunjukkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu komunikasi antar siswa tercipta dengan baik di dalamnya. Siswa yang

mengerjakan soal jawabannya salah, maka siswa lain berkomentar kemudian memberi pemahaman pada cara dan jawaban yang benar.⁸² Aktivnya siswa juga terdapat pada pembelajaran Qur'an Hadist kelas III yang diampu oleh Arifudin, S.Pd.I. Materi yang dipelajari yaitu hadist persaudaraan. Dalam proses pembelajaran, aktif di dalamnya tak jarang siswa bertanya tentang pentingnya persaudaraan dan apa tujuan dari persaudaraan. Dalam menjawab pertanyaan siswa, guru menghubungkan dengan kejadian sehari-hari. Persaudaraan penting yang merupakan ciri orang muslim. Mengharuskan siswa bersyukur bisa hidup damai dan bersaudara mengingat di palestina orang muslim hidup dengan tidak damai karena peserlisihan dengan izrael.⁸³

Pembelajaran kreatif juga diterapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MI Al-Islamiyah Grojogan. Hal ini ditunjukkan pada pembelajaran seni lukis yang diampu oleh Supriyanto, S.Sn pada materi pelajaran melukis dengan tema alam sekitar. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitasnya menciptakan lukisan dengan objek yang dikehendakinya. Banyak siswa yang bertanya apakah boleh menggambar rumah dan halaman depan rumah, kemudian guru membolehkan dan memberikan penjelasan tema alam sekitar berhubungan dengan keadaan alam atau suasana di sekitar lingkungan tempat tinggal itu

⁸²Hsil observasi Pembelajaran Matematika di kelas IB pada tanggal 12 Maret 2014. Pukul 09.30-10.05.

⁸³ Hasil observasi pembelajaran Qur'an Hadist Kelas III Guru Pengampu Arifudin, S.Pd.I tanggal 12 Maret 2014 pukul: 10.20-11.30 di Ruang Kelas III MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

salah satunya dan diperbolehkan. Siswapun melukis dengan imajinasinya masing-masing.⁸⁴

Penggunaan media dalam pembelajaran juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi penerapannya tidak berlangsung setiap saat, melainkan disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang menuntut penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan Supriyanto, S.Sn bahwa, penggunaan media pembelajaran sudah pasti dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaannya tidak setiap kali pembelajaran melainkan disesuaikan dengan materinya yang memang menuntut media pembelajaran untuk membantu memahamkan siswa.⁸⁵ Hal yang sama diungkapkan oleh Sarju, S.Pd.Sd bahwa, penggunaan media pembelajaran sudah tentu digunakan dalam proses pembelajaran mbak. Akan tetapi pada materi pembelajaran tertentu saja tidak setiap saat mengajar menggunakan media pembelajaran.⁸⁶ Dari pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, guru menggunakan media pembelajaran berupa buku paket pembelajaran. Hal ini penggunaan media pembelajaran yang secara khusus dikembangkan oleh guru belum terlaksana.

Dari uraian di atas, menunjukkan guru menciptakan pembelajaran aktif dengan pendekatan pada siswa yaitu membuat siswa aktif dan

⁸⁴Hasil wawancara dengan Supriyanto, S.Sn pada tanggal 23 Januari 2014 pukul: 12.30-14.15 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Sarju, S.Pd.Sd pada tanggal 20 Januari 2014 pukul 10.35-11.05 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, hal tersebut ditunjukkan ketika guru memberikan pertanyaan di papan tulis siswa saling tunjuk tangan ingin mengerjakan soal di depan. Kemudian efektifitas juga terbentuk pada pemahaman siswa pada materi pembelajaran, bagi siswa yang belum paham dapat paham secara maksimal karena selain siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa juga menerima penjelasan dari siswa lainnya yang sudah lebih dulu paham. Akan tetapi penggunaan media pembelajaran kurang dimaksimalkan, guru hanya menggunakan buku paket pembelajaran. Selain itu pembelajaran kreatif juga diterapkan, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai ide dan kemampuan yang dimiliki. Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran masih kurang, sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti penggunaan media pembelajaran masih belum dipergunakan.

3. Perkembangan Mutu Guru dan Karyawan

Guru merupakan komponen yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan guru adalah ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Dibutuhkan guru yang profesional, yaitu memenuhi standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru. Adapun perkembangan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul yaitu:

Tabel IV.2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan⁸⁷

No.	Nama Guru	Golongan	Tugas/Jabatan
1.	Muhammad Kuncoro, S.Ag.M.Pd	IV/a	Kepala Madrasah
2.	Sarju, S.Pd.Sd	IV/a	Guru Kelas VI
3.	Sholihatun Handayani,S.Pd.I	III/d	Guru Kelas III
4.	Sri Suparmi, S.Pd.SD	III/a	Guru Kelas V
5.	Arifudin, S.Pd.I	III/b	Guru PAI
6.	Uswatun Chasanah, S.Pd.I	III/b	Guru Kelas IA
7.	Haryanti, S.Pd.Sd	II/b	Guru Kelas IV
8.	Siti Nurhayati, S.Ag	GTY	Guru Kelas IB
9.	Mugina Triyanti, S.Pd	GTY	Guru Penjaskes dan Olah Raga
10.	Laila Nur Hidayah, S.Pd	GTY	Guru Bahasa Inggris
11.	Supriyanto, S.Sn	GTY	Guru Pendidikan Membatik
12.	Miftahudin, S.Pd.I	GTY	Guru Bahasa Arab
13.	Emi Martanti, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas II
14.	M.Youngky	GTT	Guru Eskul Drum Band
15.	Rosyid Zaenuri	GTT	Guru Hadroh & Qiro'ah
16.	Anto Dwi Wibowo	GTT	Guru Pramuka
17.	Dianita	GTT	Guru Pramuka
18.	Muh.Zulfan Efendi	GTT	Guru Pencak Silat
19.	Aspani	PTY	Penjaga dan Tukang Kebun

Berdasarkan Tabel IV.2, dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan berjumlah 19 orang. Mereka terbagi dalam beberapa jabatan yang berbeda, yaitu meliputi kepala madrasah, guru dan penjaga. Dari jumlah yang ada, sebagian besar menempati posisi sebagai guru.

⁸⁷Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 16 Januari 2014 pukul: 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

Jumlahnya mencapai 12 (dua belas) orang dan semuanya telah berualifikasi sarjana stara satu. Sebanyak 7 (tujuh) guru telah berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) sedangkan 11 (sebelas) guru lainnya masih berstatus guru honorer. Latar belakang pendidikan tinggi guru dari bidang pendidikan.

Tugas Guru terbagi atas guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru ekstrakulikuler. Guru kelas berjumlah tujuh guru, satu guru dengan latarbelakang PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) atas nama Emi Martanti, S.Pd.I yang merupakan guru kelas II. Sedangkan yang berlatarbelakang PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) berjumlah 2 guru yaitu, Sarju, S.Pd.Sd yang merupakan guru kelas VI dan Sri Suparmi, S.Pd.Sd yang merupakan guru kelas V. Sedangkan empat guru kelas lainnya bukan lulusan dari PGMI dan PGSD.

Guru mata pelajaran tediri dari mata pelajaran PAI yang diampu oleh Arifudin, S.Pd.I. Mata pelajaran Bahasa Inggris diampu oleh Laila Nur Hidayah, S.Pd.I. Mata pelajaran Pendidikan membatik diampu oleh Supriyanto, S.Sn. Mata pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga diampu oleh Mugina Triyanti, S.Pd.I, dan mata pelajaran Bahasa Arab yang diampu oleh Miftahuddin, S.Pd.I.

Guru ekstrakulikuler terdiri dari ekstrakulikuler Drum Band yang diampu oleh M.Youngky, ekstrakulikuler Hadroh dan Qiro'ah diampu oleh Rosyid Zaenuri, ekstrakulikuler Pramuka diampu oleh Anton Dwi

Wibowo dan Dianita, dan ekstrakulikuler Pencak Silat diampu oleh Muh.Zulfan Efendi.

Sedangkan tenaga kependidikan madrasah terdiri dari kepala madrasah dan penjaga madrasah atau tukang kebun. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan yaitu Muhammad Kuncoro, S.Ag.M.Pd. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh yaitu S1 dan S2. Selain menjadi kepala madrasah, bapak Kuncoro mengampu mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang diajarkan di kelas IV,V, dan VI. Tenaga kependidikan lainnya yaitu bapak Aspani, yang merupakan tukang kebun dan penjaga madrasah. Selain itu ia merupakan anggota komite madrasah.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa secara kualifikasi kualitas guru yang ada baru memenuhi sebagian standar yang ditentukan yaitu kualifikasi pendidikan jenjang S1. Sedangkan segi linearitas latar belakang pendidikan dengan tugas yang dijalankan belum memenuhi standar yang ditetapkan, hal ini disebabkan tujuh dari guru kelas yang ada hanya satu guru yang memenuhi kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas yang diemban yaitu Emi Martanti, S.Pd.I yang merupakan guru kelas II dan berlatarbelakang Pendidikan Guru Madarsah Ibtidaiyah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas guru dari segi kualifikasi cukup baik pada saat ini. Dibandingkan dengan keadaan madrasah sebelum tahun 2008, tenaga pendidik belum semuanya menyelesaikan pendidikan jenjang S1. Tenaga pendidik yang ada terdiri dari 3 guru PNS

dengan jenjang pendidikan S1 dan yang mempunyai akta 4 sebanyak 1 orang, kemudian GTT ada 5 orang yang jenjang pendidikannya S1 mempunyai akta 4 sebanyak 3 orang.⁸⁸

Guru yang ada di MI Al-Islamiyah Grojogan disiplin datang tepat waktu ke madrasah.guru yang ada mentaati tata tertib yang ada. Sebelum pukul 07.00, siswa MI Al-Islamiyah Grojogan melakukan apel pagi dengan diberikan motivasi dan penegasan kedisiplinan. Dalam hal kedisiplinan, guru memberikan teladan bagi siswa dengan datang lebih awal ke madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis bahwa, setiap pagi siswa dikumpulkan di lapangan upacara guna melaksanakan apel pagi. Guru yang memberikan motivasi pada apel pagi yaitu Sri Suparmi, S.Pd.Sd.

Komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan terjalin dengan baik. Siswa menghormati guru sebagai orang tua kedua di madrasah. Hal ini selaras dengan pengamatan penulis bahwa, siswa menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan guru. Hal tersebut tercermin pada saat ingin mengambil peralatan olah raga berupa bola voly di ruang guru. Siswa memasuki ruang guru dengan mengucap salam dan meminta ijin mengambil bola voly. Setelah diijinkan maka siswa segera mengambil

⁸⁸Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 16 Januari 2014 pukul: 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

bola voly dan mengucapkan terimakasih kemudian kembali ke tempat berolahraga.

Komunikasi yang efektif juga tercipta antara sesama guru maupun guru dengan tamu, hal ini dirasakan oleh penulis selama melakukan penelitian di MI Al-Islamiyah Grojogan. Semua guru beserta kepala madarasah menjadi akrab dengan penulis. Bahkan ketika penulis dalam kegiatan mengolah data dan belum kembali ke madrasah untuk melakukan pengambilan data selanjutnya, guru yang ada menanyakan bagaimana kabarnya, bagaimana perkembangan skripsinya, kemudian didoakan dalam penggerjaan skripsi diberi kelancaran. Penulis dianggap sebagai keluarga oleh semua guru. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Supriyanto, S.Sn bahwa, mbak jumi kok agak lama tidak ke madrasah lagi, bapak/ibu guru menanyakan.⁸⁹ Sarju, S.Pd.Sd juga mengungkapkan bahwa, guru yang ada di MI Al-Islamiyah Grojogan menjalin hubungan baik dengan tamu ataupun orang yang berkunjung ke madarsah. Semua dianggap keluarga, komunikasi yang dijalin dengan tamu juga baik.⁹⁰ Penulis merasakan tidak ada rasa saling membeda-bedakan antara guru yang satu dengan lainnya. Mereka membaur menjadi satu keluarga yang saling melengkapi.

Komunikasi juga terjalin baik antara guru dengan masyarakat sekitar MI Al-Islamiyah Grojogan. Hal ini terlihat ketika sholat dzuhur

⁸⁹ Hasil Observasi tanggal 15 Maret 2014 pukul: 10.00-11.00 di Ruang Guru Madarsah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Sarju, S.Pd. Sd. Tanggal 12 Februari 2014 pukul: 08.00-09.00 di ruang Guru Madarsah Ibtidaiyah Al-Islamaiyah Grojogan Bantul.

berjama'ah. Guru dan siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di masjid warga yang berada di depan MI Al-Islamiyah Grojogan. Guru dan warga saling menyapa, dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini juga dirasakan penulis ketika mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid tersebut. Setelah berwudhu dan memasuki masjid, jamaah perempuan yang sudah lebih dulu tiba di masjid menyalami penulis sambil tersenyum. Hal tersebut membuktikan citra guru MI Al-Islamiyah Grojogan baik dimata masyarakat.

Dari uraian di atas menunjukkan penguasaan kompetensi sosial yang dimiliki guru MI Al-Islamiyah Grojogan cukup baik. Guru menjalin komunikasi yang efektif tidak hanya pada sesama guru saja melainkan dengan siswa, dengan tamu atau orang yang berkunjung ke madarsah serta dengan masyarakat sekitar madarsah.

Secara kepribadian, guru MI Al-Islamiyah Grojogan mampu menjadi teladan baik bagi siswa. teladan yang diberikan diantaranya, disiplin datang tepat waktu ke madarsah. Jadi datang lebih awal ke madarsah dan tidak terlambat. Disiplin juga diterapkan pada pakaian, semua guru yang ada berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan dan dapat menjadi contoh bagi siswa. Tidak hanya itu, didiplin memulai pembelajaran tepat waktu dan mengakhiri pembelajaran pada waktu yang telah berlaku juga diterapkan. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis bahwa semua guru yang ada datang tepat waktu ke madrasah. ketika bel dimulainya pembelajaran semua guru segera bergegas memasuki kelas

untuk mengajar. Kegiatan pembelajaran juga diakhiri ketika bel berbunyi. Setelah pembelajaran berakhir, guru tidak langsung meninggalkan madarsah, melainkan berada di ruangan guru. Hal yang dilakukan yaitu berbincang dengan guru lain, menyelesaikan tugas, dan sebagainya. Kedisiplinan juga diterapkan pada pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah. Ketika terdengar adzan, semua guru segera bergegas menuju masjid, begitu juga siswa.

Selain disiplin semua guru juga berwibawa, hal ini ditunjukkan dengan disegani semua siswa. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa menghargai semua guru, selain itu juga taat dan patuh terhadap perintah guru. Dalam pembelajaran di kelas siswa mengikuti pelajaran dengan tenang. Selain itu apabila terdapat siswa yang kurang santun, maka segera ditegur dan berikan penjelasan yang benar. Hal tersebut tercermin ketika siswa kelas VI bermain tenis meja, pak Sarju segera mengur siswa tersebut bahwasannya tidak baik mengganggu kelas III dan kelas IV yang sedang berolahraga dan disuruh mengembalikan peralatan olah raga kepada siswa kelas III dan IV.⁹¹ Dari hal tersebut tercermin wibawa seorang guru. Kepribadian guru yang baik juga ditunjukkan semua guru yang ada tidak pernah tersandung masalah. Semua menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Semua guru laki-laki di MI Al-Islamiyah Grojogan juga tidak merokok sehingga lingkungan madarsah terbebas dari polusi asap rokok.

⁹¹Hasil Observasi tanggal 15 Maret 2014 pukul: 10.00-11.00 di Ruang Guru Madarsah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

Selain menunjukkan penguasaan kompetensi kepribadian, pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa melanggar tata tertib yang ada, menunjukkan bahwa guru MI Al-Islamiyah Grojogan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru berupaya mengaktifkan siswa. Seperti halnya yang dilakukan oleh Uswatun Chasanah, S.Pd.I. Strategi yang dilakukan menguasai kelas yaitu menghafal semua nama siswa yang ada di kelasnya, menggunakan suara yang lantang dan dapat didengar oleh semua siswa. Tidak duduk sewaktu mengajar, melainkan berdiri di depan kelas dan sambil keliling diantara siswa. Hal ini dilakukan agar siswa paham akan materi pembelajaran. Bagi siswa yang belum paham ditunjuk mengerjakan soal, dan meminta siswa lainnya mengoreksi jawaban apakah benar atau belum. Jika belum benar, maka menunjuk siswa lain untuk mengerjakan dan menjelaskan kepada siswa yang belum paham.⁹² Dari uraian di atas menunjukkan penguasaan guru pada aspek pedagogik yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kualitas guru cukup baik. Hal ini ditunjukkan guru telah memenuhi standar kualifikasi akademik pendidikan yang ditentukan yaitu minimal jenjang pendidikan Strata Satu. Jumlah guru yang ada telah mencukupi kebutuhan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan. Selain itu guru juga

⁹² Observasi pembelajaran di kelas IB tanggal 12 Maret 2014 pukul: 09.30-10.00 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

telah memenuhi standar kompetensi guru sebagaimana yang telah ditentukan pemerintah yang meliputi, kompetensi sosial yang ditunjukkan dengan hubungan baik guru dengan masyarakat, orang tua siswa, dan sesama guru yang ada. Kemudian kemampuan pedagogic guru yang ditunjukkan dengan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas dengan pembelajaran berpusat pada siswa. Sedangkan kompetensi kepribadian ditunjukkan pada kepribadian guru yang baik, dan mampu menjadi teladan bagi siswa seperti disiplin, santun dalam berbicara, dan menghargai tamu ataupun orang yang berkunjung ke madrasah. Dan kompetensi professional ditunjukkan sebagaimana seorang pengajar yang melaksanakan tugasnya dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada.

4. Perkembangan Input Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa adanya siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Jumlah siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pendidikan di madrasah, semakin banyak siswa maka madrasah semakin dipercaya oleh masyarakat yaitu orang tua siswa. Adapun perbandingan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan tahun 2008/2009 hingga tahun 2013/2014 sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Tabel Perbandingan Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah
Grojogan Tahun Ajaran 2008/2009 – 2013/2014⁹³

No.	Tahun Ajaran	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	2008/2009	46	62	118
2.	2009/2010	50	75	125
3.	2010/2011	57	86	143
4.	2011/2012	69	96	165
5.	2012/2013	81	94	175
6.	2013/2014	94	104	198

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa madrasah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun ajaran 2008/2009 mengalami peningkatan sebesar 5, 93% dari jumlah keseluruhan 118 siswa, meningkat menjadi 125 siswa. Tahun ajaran 2010/2011 mengalami peningkatan sebesar 14,4% dari jumlah keseluruhan 125 siswa, meningkat menjadi 143 siswa. Tahun ajaran 2011/2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 15,38% dari jumlah keseluruhan 143 siswa, meningkat menjadi 165 siswa. Tahun ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan sebesar 6,06% jumlah keseluruhan 165 siswa, meningkat menjadi 175 siswa. Tahun ajaran 2013/2014 mengalami peningkatan sebesar 13,14% jumlah keseluruhan siswa175 siswa, meningkat menjadi 198 siswa.

Jadi jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya.

⁹³Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 16 Januari 2014 pukul: 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

Peningkatan terbesar dicapai pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu meningkat sebanyak 15,38%, dari jumlah keseluruhan 143 siswa, meningkat menjadi 165 siswa. Peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin besar. Dan banyak masyarakat mulai mempercayakan pendidikan dasaranaknya di MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Hal tersebut menunjukkan mutu MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya karena madrasah yang mempunyai mutu bagus pada dasarnya jumlah siswanya lebih banyak dan senantiasa mengalami peningkatan dibandingkan madrasah yang mutunya masih rendah cenderung siswanya sedikit.

5. Perkembangan Mutu Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang berlangsungnya proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan terlaksananya proses pendidikan yang berkualitas. Adapun perkembangan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan sebelum yaitu:

Tabel IV. 4
Sarana dan prasarana yang dimiliki sebelum kepemimpinan Muhammad Kuncoro, S.Ag. M.Pd⁹⁴

No.	Daftar ruang yang dimiliki	Keberadaan		Jumlah	Ukuran m ²
		Ya	Tidak		
1.	Ruang kelas	✓	-	8	6 ruang berukuran 6X6,5 dan 2 ruang berukuran
2.	Ruang kepala madrasah	✓	-	1	-
3.	Ruang guru	✓	-	1	-
4.	Ruang Komputer	✓	-	1	-
5.	Ruang Perpustakaan	✓	-	1	-
6.	Ruang UKS	✓	-	1	-
6.	Toilet	✓	-	2	-
7.	Tempat bermain	✓	-	1	-

Tabel IV.5 menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki Madarsah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan. Sarana dan prasrana yang dimiliki antara lain: ruang kelas berjumlah 8 ruang. Sejumlah 6 ruang kelas masing-masing berukuran 6X6,5m² dan sejumlah 2 ruang kelas berukuran 7X8m². Sejumlah 6 ruang kelas yang ada belum memenuhi standar yang ditetapkan, sedangkan sejumlah 2 ruang kelas telah memenuhi standar.

Ruang kepala madarsah yang dimiliki MI Al-Islamiyah Grojogan Berjumlah 1 ruang, digunakan sebagai tempat berlangsungnya pengelolaan madarsah. Luas ruang kepala madarsah memenuhi standar dengan lebar ruangan 3m dan panjang ruangan 4m.

⁹⁴Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 16 Januari 2014 pukul: 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

Ruang guru yang dimiliki MI Al-Islamiyah Grojogan berjumlah 1 ruang. Guru yang ada berjumlah 12 guru, ruang guru yang dimiliki belum memenuhi standar rasio minimum luas ruang guru. Rasio minimum luas ruang guru yaitu $4 \text{ m}^2/\text{pendidik}$. Sedangkan kedaan di MI Al-Islamiyah Grojogan rasio minimum luas ruang guru hanya $2 \text{ m}^2/\text{pendidik}$.

MI Al-Islamiyah Grojogan memiliki 1 ruang komputer sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran TIK. Jumlah computer yang ada yaitu 10 unit. Mata pelajaran TIK diajarkan di kelas IV, V, dan VI. Jumlah komputer yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 29 siswa, jumlah siswa kelas V sebanyak 23 siswa, dan jumlah siswa kelas VI sebanyak 23 siswa. Jumlah komputer yang ada hanya memenuhi setengah dari jumlah siswa per kelasnya.

Ruang perpustakaan yang dimiliki MI Al-Islamiyah Grojogan berjumlah 1 ruang. Pemanfaatan perpustakaan di MI Al-Islamiyah Grojogan masih kurang maksimal, hal ini disebabkan pengelolaan perpustakaan yang tidak jalan, penataan koleksi yang tidak rapi, dan kurang terawatnya ruangan perpustakaan.

Ruang UKS juga dimiliki MI Al-Islamiyah Grojogan, ruang UKS berjumlah 1 ruang yang juga dimanfaatkan sebagai ruang penyimpanan alat-alat ekstrakurikuler Drumband dan Hadroh. Jadi belum ada ruangan khusus untuk UKS. Karena keterbatasan ruangan yang dimiliki MI Al-Islamiyah Grojogan, jadi ruangan yang ada digunakan lebih dari satu macam.

Toilet yang dimiliki madarsah berjumlah 2 buah, luas toilet yang ada belum memenuhi standar yang ditetapkan yaitu minimal 2 m^2 . Toilet di MI Al-Islamiyah Grojogan hanya seluas $1,5 \text{ m}^2$. Selain itu jumlah toilet hanya 2 buah, jumlah tersebut tidak memadai untuk 198 siswa yang terdiri dari 94 siswa laki-laki dan 104 siswa perempuan. Toilet yang ada, digunakan oleh siswa berserta guru. Rasio minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 60 siswa laki-laki, 1 unit toilet untuk setiap 50 siswa perempuan, dan 1 unit toilet untuk guru.

Tempat bermain yang dimiliki MI Al-Islamiyah Grojogan hanya berukuran $10 \times 10 \text{ m}^2$ yang berfungsi sebagai area bermain, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk SD/MI dengan banyak peserta didik kurang dari 180, luas minimum tempat bermain/berolahraga 540 m^2 . Di dalamnya terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran minimum $20 \text{ m} \times 15 \text{ m}$.

Berdasarkan uraian di atas, sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Islamiyah Grojogan belum memenuhi standar yang ditentukan. Madarsah belum memiliki, Ruang UKS, Tempat Ibadah, Gudang, Tempat Berolahraga, dan Ruang Pertemuan.

Namun berbeda dengan keadaan MI All-Islaniyah Grojogan sebelum tahun 2009. Madrasah belum memiliki toilet, dan masih banyak ruangan yang di sekat dan dimanfaatkan untuk ruangan lain. Hal ini diungkapkan oleh Sarju, S.Pd.Sd bahwa, keadaan saat ini sudah jauh lebih baik. Dulu

madrasah belum memiliki toilet, ruang guru dan ruang kepala madrasah jadi satu hanya di sekat.⁹⁵ Selain itu Sri Suparmi, S.Pd. Sd juga mengungkapkan bahwa, keadaan sarana dan prasarana madarsah dulu sangat memprihatinkan ruangannya sangat terbatas. Beberapa ruangan dijadikan satu dan hanya disekat-sekat seperti ruang kepala madarsah dan ruang guru. Satu ruang kelas dengan ruang kelas lainnya.⁹⁶ Kepala madrasah juga mengungapkan hal yang sama bahwa, keadaan madarsah saat ini jauh lebih baik. Ruang kelas jumlahnya sudah mencukupi dibandingkan sebelumnya.⁹⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Islamiyah Grojogan belum memenuhi standar yang ditetapkan. Ruang khusus untuk UKS, Tempat Ibadah, Gudang, Tempat Berolahraga, dan Ruang Pertemuan. Sedangkan ruangan yang dimiliki sebagian besar belum memenuhi standar yang ditentukan.

Sarana dan prasarana lain yang mengalami perkembangan yaitu lahan madarsah. Adapun peningkatan lahan madarsah yaitu:

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Sarju, S.Pd.Sd pada tanggal 20 januari 2014 pukul: 10.35-11.05 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Sri Suparmi, S.Pd.Sd pada tanggal 18 Januari 2014 pukul 12.15-13.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Kuncoro, S.Ag, M.Pd pada tanggal 16 Januari 2014 di Ruang Gruru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

Tabel IV.5
Peningkatan Lahan Madrasah⁹⁸

Tahun	Luas Tanah seluruhnya	Status tanah		
		Hak Milik	Wakaf	Hak Pakai
< 2009	375	-	375	-
2010	1400	1025	375	-
2011-sekarang	4900	1025	375	3500

Berdasarkan tabel di atas, lahan yang dimiliki madrasah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dimana sebelum tahun 2009 luas lahan yang dimiliki madrasah 375m^2 dengan status kepemilikan tanah yaitu wakaf. Tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak 1025m^2 dengan status kepemilikan hak milik, sehingga luas lahan menjadi 1400m^2 dengan status kepemilikan wakaf. Tahun 2012 luas lahan meningkat 1025m^2 dengan status kepemilikan hak milik sehingga luas lahan yang dimiliki 4900m^2 . Hingga saat ini lahan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan yaitu 6900m^2 dengan status kepemilikan hak milik seluas 1400m^2 , dan hak pakai seluas 3500m^2 . Dari Peningkatan lahan tersebut, lahan yang dimiliki madarsah mengalami perkembangan dari tahun ketahun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sarana dan prasarana MI Al-Islamiyah Grojogan secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sarana dan prasarana berupa ruangan yang dimiliki mengalami peningkatan meskipun sebagian belum memenuhi standar, akan tetapi

⁹⁸Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 16 Januari 2014 pukul: 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

dapat memadai kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di madrasah tersebut dan jika dibandingkan dengan sebelum tahun 2009 jauh lebih baik pada saat ini. Sarana dan prasarana berupa lahan madrasah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, luas lahan yang dimiliki semakin bertambah tiap tahunnya.

6. Perkembangan Pembiayaan Madrasah

Pembiayaan merupakan komponen penting guna menunjang proses pendidikan yang berlangsung di madrasah. Adapun pembiayaan madrasah berasal dari Depag, BOS dari Pemerintah, BOS dari Kabupaten, dan Infaq siswa.⁹⁹

Muhammad Kuncoro, S.Ag, M.Pd juga mengungkapkan bahwa, sumber pembiayaan madarsah hanya berasal dari Depag, Dana BOS dari pemerintah dan Kabupaten serta infaq siswa. Besarnya infaq siswa setiap bulan yang besarnya nominal tidak ditentukan melainkan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Adapun siswa yang membayar 10.000,00/bulan, ada yang membayar 15.000,00/bulan, dan sebagainya.¹⁰⁰ Hal yang sama diungkapkan Supriyanto, S.Sn bahwa, di MI Al-Islamiyah Grojogan tiap bulannya siswa dikenakan biaya infaq yang besarnya

⁹⁹Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 16 Januari 2014 pukul: 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Muhammad Kuncoro, S.Ag, M.Pd pada tanggal 16 Januari 2014 di Ruang Gruru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

disesuaikan dengan kemampuan siswa. ada siswa yang membayarkan tiap bulannya 10.000,00 ada juga yang membayar per bulannya 15.000,00.¹⁰¹

Sumber pembiayaan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional madarsah seperti: gaji guru dan karyawan, pembelian bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasional pendidikan tak langsung yaitu air, jasa telekomunikasi, transportasi, konsumsi, pajak dan lain sebagainya kecuali pemenuhan sarana prasarana madarsah yang berupa pembangunan gedung. Jadi biaya yang ada dipergunakan untuk kegiatan operasional madarsah kecuali pembangunan gedung di madrasah.

Pemenuhan sarana dan prasarana madarsah yang berkaitan dengan penambahan jumlah gedung dan rehabilitasi bangunan fisik madrasah, sepenuhnya menjadi tanggungjawab komite madrasah dan Yayasan Al-Islamiyah yang membawahi madarsah. Jadi guru tidak dibebankan dalam hal tersebut. Tujuannya yaitu agar biaya operasional madrasah mencukupi, dan guru yang ada dapat menjalankan tugasnya tidak terganggu dengan masalah yang kaitannya dengan sarana prasarana madarsah berupa pengembangan gedung madrasah. Selain itu memaksimalkan peran serta komite madrasah serta masyarakat dan Yayasan Al-Islamiyah yang membawahi madarash.

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan bapak Aspani bahwa, kami pihak komite madarsah bertanggungjawab sepenuhnya dalam

¹⁰¹Hasil Wawancara Dengan Supriyanto, S.Sn Pada Tanggal 23 Januari 2014 Pukul: 12.45-13.20 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

hal pembangunan madarsah. Baik penambahan gedung baru maupun rehabilitasi bangunan madrasah.¹⁰² Hal yang sama diungkapkan oleh Haryanti, S.Pd.Sd bahwa, pembangunan gedung baru dan urusan perbaikan ruangan-ruangan yang ada di madrasah ditangani oleh komite madrasah. Tugas guru hanya mengajar tanpa dibebankan tugas lain.¹⁰³

Pembiayaan pada saat ini lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum tahun 2009. Dari segi sumber pembiayaan tidak mengalami peningkatan dan berasal dari sumber yang sama. Akan tetapi pengalokasian pembiayaan yang mengalami perubahan, sebelum tahun 2009 sumber pembiayaan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional pendidikan termasuk pemenuhan sarana dan prasarana madarsah yang berupa pembangunan gedung madrasah. Sedangkan pada saat ini pemenuhan sarana dan prasarana kaitannya dengan gedung madrasah menjadi tanggungjawab komite madrasah sepenuhnya.

Dari segi ketercukupan, pemanfaatan pembiayaan pada saat ini mampu mencukupi kebutuhan operasional madarasah. Selain itu mampu merealisasikan program madrasah. Hal tersebut menunjukkan pembiayaan MI Al-Islamiyah Grojogan cukup efektif dan efisien. Mampu menjangkau segala keperluan dan program yang dicanangkan.

¹⁰²Hasil wawancara dengan bapak Aspani pada tanggal 20 Januari 2014 pukul: 14.15-15.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Haryanti, A.Ma.Pd pada tanggal 12 Februari 2014 Pukul: 13.10-14.00 di Ruang Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

7. Perkembangan Peran Serta Komite Madrasah

Sebelum tahun 2009 peran serta komite madrasah kurang maksimal, keberadaan komite madrasah hanyalah formalitas. Hal ini tercermin dalam berbagai hal seperti, apabila dimintai sumbangan baik dana maupun tenaga untuk rehabilitasi madrasah tidak membawa hasil, apabila dilibatkan dalam rapat pengembangan madrasah tidak pernah hadir sekalipun undangan telah diberikan.¹⁰⁴Jadi peran serta masyarakat masih kurang maksimal. Hal yang sama diungkapkan oleh Sholihatun, S.Pd.I bahwa, pada tahun-tahun sebelumnya tepatnya sebelum tahun 2009 komite madarsah hanya sebagai formalitas saja. Secara keberadaan ada akan tetapi secara pelaksanaanya tidak jalan. Keterlibatannya sangatlah kurang. Ketersediaan untuk ikut mengelola madarsah sangat minim dan tidak pernah hadir apabila diundang dalam rapat.¹⁰⁵

Berbeda dengan saat ini, komite madrasah telah berperan aktif dalam peningkatan mutu madrasah sejak tahun 2009. Hal tersebut terbukti dengan ditambahkannya 2 ruang kelas baru yang pembangunannya bertempat di lahan madarsah bagian timur. Dua ruang kelas yang dibangun telah memenuhi standar yang ditentukan. Adapun luas kedua ruang kelas yaitu 7X8 m.¹⁰⁶ Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Mugina Triyanti, S.Pd.I bahwa, perkembangan sarana dan prasarana MI Al-Islamiyah

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Muhammad Kuncoro, S.Ag.M.Pd pada tanggal 16 Januari 2014, Pukul 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Sholihatun, S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2014 di Ruang Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹⁰⁶Hasil dokumentasi pada hari Kamis, 16 Januari 2014 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul

Grojogan yaitu bertambahnya ruang kelas baru yang dibangun di sebelah timur menggunakan lahan kas Desa Grojogan. Ruang kelas yang telah dibangun lebih baik dari ruang kelas lainnya karena telah memenuhi standar. Dua ruang kelas tersebut ditempati kelas III dan kelas IV.¹⁰⁷

Dalam menjalankan peran aktifnya dalam pengelolaan madrasah, adapun kegiatan yang rutin dijalankan komite madarsah diantaranya:¹⁰⁸

- 1) Rapat rutin setiap 35 hari sekali.

Rapat rutin setiap 35 hari sekali dilaksanakan setiap malam minggu kliwon. Rapat dilakukan secara bergilir di rumah komite madrasah. Pelaksanaan rapat dihadiri oleh semua anggota komite madrasah serta perwakilan pihak madrasah yaitu salah satu guru ataupun kepala madrasah mengingat kegiatan rapat dilaksanakan malam hari.

Hal-hal yang dibahas dalam rapat komite yaitu pencarian dana untuk pengembangan masdrasah, hal ini dilakukan komite madrasah dengan meminta sumbangan pada masyarakat dan kas anggota komite madrasah secara rutin setiap kali pertemuan dan untuk nominal uangnya tidak ditentukan karena iuran hanya seikhlasnya. Hal selanjutnya yang dibahas yaitu evaluasi kinerja guru, yang mana kinerja guru dinilai apakah perlu tambahan guru atau tidak. Kemudian mengenalkan madrasah pada masyarakat, hal ini bertujuan agar jumlah

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Mugina Triyanti, S.Pd.I pada tanggal 18 Januari 2014 pukul: 13.00-14.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Aspani Pada Tanggal 20 Januari 2014 Pukul 14.15-15.00 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

siswa bertambah mengingat anggota anggota komite madrasah merupakan tokoh masyarakat. Dimana dalam berbagai acara di masyarakat mereka terlibat aktif dan memanfaatkan untuk memperkenalkan madrasah pada masyarakat.

- 2) Komite madrasah menghadiri rapat yang diadakan oleh guru yang pelaksanaannya setiap 70 hari sekali.

Komite madrasah juga menghadiri rapat yang diadakan oleh guru setiap minggu pagi dan dalam jangka waktu 70 hari sekali. Rapat bertempatan di rumah guru dan dilakukan secara bergilir. Hal-hal yang dibahas dalam rapat guru yaitu berkenaan dengan perkembangan madrasah. Baik kebutuhan madrasah permasalahan yang dihadapi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan peran serta komite madrasah mengalami perkembangan dari sebelum tahun 2009 yaitu keberadaannya hanya sebagai formalitas. Semenjak tahun 2009 dan hingga saat ini telah menjalankan perannya secara aktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan penambahan ruang kelas baru sejumlah dua ruang yang telah memenuhi standar. Selain itu terlaksananya program komite madrasah yaitu, rapat rutin komite madrasah setiap 35 hari sekali dan rapat bersama guru setiap 70 hari sekali, yang di dalamnya membahas perkembangan madrasah.

B. GAYA KEPEMIMPIANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAMIYAH GROJOGAN BANTUL

Kepala madrasah menerapkan kedisiplinan dalam berbagai bidang diantaranya yaitu kedisiplinan untuk datang tepat waktu ke madrasah. Hal ini diterapkan bagi guru, siswa dan kepala madrasah. Seperti penjelasan Haryanti A.Ma.Pd bahwa, kepala madrasah datang ke madrasah selalu pagi, jam 06.30 pak kepala sudah tiba di madrasah. Dan bisa menjadi contoh bagi bapak ibu guru untuk datang tepat waktu di madrasah.¹⁰⁹ Hal itu selaras dengan yang diungkapkan oleh Sri Suparmi, S.Pd.Sd bahwa, kedatangan pak kepala selalu awal. Ia disiplin datang lebih awal ke madrasah, dan bisa menjadi contoh yang baik bagi guru.¹¹⁰

Kedisiplinan tepat waktu datang ke madrasah yang dicontohkan kepala madrasah membuat siswa dan guru tiba di madrasah lebih awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Emi Martanti, S.Pd.I, kepala madrasah tida di madrasah jam 06.30. Ia selalu datang lebih awal.¹¹¹ Bapak Aspani juga mengungkapkan bahwa, kedatangan pak kepala ke madrasah selalu pagi. Jadi sebelum pembelajaran dimulai pak kepala sudah berada di madrasah tepatnya pukul

¹⁰⁹ Wawancara dengan Haryanti, A.Ma.Pd pada tanggal 12 Februari 2014 Pukul: 13.10-14.00 di Ruang Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Sri Suparmi, S.Pd. Sd pada tanggal 18 januari 2014 pukul: 12.15-13.00 di ruang guru madarsah ibtidaiyah al-islamiyah grojogan bantul.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Emi Martanti, S.Pd.I Pada Tanggal 20 Januari 2014 Pukul: 11.00-12.00di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

06.30.¹¹² Jadi kedatangan kepala madrasah lebih awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

Disiplin administrasi diterapkan di madrasah, kepala madrasah tidak jarang mengingatkan kewajiban administrasi guru. Dalam hal administrasi, kepala madrasah mampu menjadi teladan yang baik bagi guru. Seperti penjelasan Laila Nur Hidayah, S.Pd bahwa, untuk hal administrasi kepala madrasah sudah tertib dan disiplin, jadi sudah bisa menjadi teladan bagi guru sehingga tidak jarang mengingatkan kepada guru untuk tertib dan disiplin dalam administrasi.¹¹³ Jadi dalam keadministrasian kepala madrasah sudah tertib dan dapat menjadi contoh bagi guru. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Arifudin, S.Pd.I bahwa, dari segi administrasi pak kepala sudah bagus dan bisa menjadi teladan bagi guru. Semenjak pak kepala disini, semua kegiatan madrasah di dokumentasikan. Berbeda dengan sebelumnya dokumentasi madrasah masih kurang sehingga jika beberapa kegiatan yang telah dijalankan tidak ada arsip maupun dokumentasinya.¹¹⁴ Bidang administrasi madrasah menjadi lebih tertata dan lebih lengkap semenjak kepemimpinan muhammad kuncoro, S.Ag.M.Pd. Hal ini dikerjakan sendiri oleh kepala madrasah sebagai administrator tunggal. Tugasnya dalam bidang

¹¹²Hasil wawancara dengan Bapak Aspani Pada Tanggal 20 Januari 2014 Pukul 14.15-15.00 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹¹³ Wawancara dengan Laila Nur Hidayah, S.Pd pada tanggal 11 Februari 2014 pukul: 13.05-14.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan bantul.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Arifudin, S.Pd.I Pada Tanggal 21 Januari 2014 Pukul:07.20-08.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

administrasi madrasah maupun administrasi kepala madrasah sendiri dikerjakan dengan baik.

Muhammad Kuncoro, S.Ag. M.Pd juga mengungkapkan bahwa, sebelumnya administrasi sudah ada semua tetapi kesemuanya belum lengkap. Tidak seperti sekarang ini, membutuhkan data madrasah berkaitan informasi seputar madrasah belum ada, kegiatan-kegiatan madrasah juga belum dibukukan atau didokumentasikan.¹¹⁵ Hal ini sejalan dengan penjelasan Uswatun Chasanah, S.Pd.I bahwa, kelengkapan administrasi madrasah semakin baik dibandingkan dulu. Sekarang semua sudah dibukukan mulai dari data-data MI, kegiatan-kegiatan yang ada MI sudah didokumentasikan dengan baik. Selain itu keperluan surat-menyurat juga dilayani dengan baik oleh kepala madrasah.¹¹⁶

Jadi dalam bidang administrasi, kepala madrasah dapat menjadi teladan yang baik dan hal ini membuktikan peran kepala madrasah sebagai administrator pendidikan dilaksanakan dengan baik. Jadi administrasi madrasah sebelum kepemimpinan Muhammad Kuncoro, S.Ag. M.Pd masih belum tertata dan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah belum dibukukan sehingga bukti dokumentasinya susah dicari.

Sarju, S.Pd.Sd juga menjelaskan bahwa, “dokumen mengenai madrasah baik sejarah berdirinya, maupun pembukuan foto-foto di berbagai even itu dibuat oleh pak kun sehingga memudahkan untuk mencari apabila data dibutuhkan, hal ini berbeda dengan sebelumnya yang mana administrasi masih belum maksimal

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Muhammad Kuncoro, S.Ag.M.Pd Pada Tanggal 16 Januari 2014 di Ruang Kepala Madrasah MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Uswatun Chasanah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2014 Pukul: 12.30-14.15 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

kegiatan-kegiatan yang ada belum didokumentasikan maupun dibukukan sehingga kesulitan untuk mencari apabila dibutuhkan.”¹¹⁷

Kelengkapan administrasi madrasah saat ini juga dirasakan oleh penulis, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis. Data-data madrasah yang penulis butuhkan seperti: peningkatan kualitas madrasah, hingga kalender pendidikan dipinjamkan oleh kepala madrasah dan kesemua dokumen tersebut dibubukan dengan rapi.¹¹⁸

Pengambilan keputusan dilaksanakan atas dasar musyawarah, pemimpin melibatkan seluruh anggotanya. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide ataupun gagasannya. Setiap ide yang disampaikan, ditampung kemudian dipertimbangkan sebelum diputuskan. Pemimpin tidak membuat keputusan sendiri melainkan melibatkan seluruh anggota organisasi. Pemimpin berkonsultasi dengan guru, kemudian pemimpin bersama guru memutuskan hasil kebijakan akhir yang dipertimbangan berdasarkan kebutuhan dan keadaan pada saat itu.

Hal ini seperti penjelasan Siti Nur Hayati, S.Ag bahwa, “pengambilan keputusan didasarkan pada musyawarah mbak. Kita kan disini satu TIM jadi semua anggota terlibat di dalamnya, semua diberi kebebasan menyampaikan ide dan gagasannya. Kemudian ide dan gagasan yang ada ditampung kemudian dipertimbangkan dengan berbagai kebutuhan yang diperlukan jika sesuai dan cocok kamijadikan keputusan.”¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara Uswatun Chasanah, S.Pd.I Pada tanggal 20 januari 2014 pukul: 12.30-14.15 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹¹⁸ Hasil observasi di MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul Pada Tanggal 20 Januari 2014 Pukul: 10.35-14.15 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Siti Nur Hayati, S.Ag Pada Tanggal 23 Januari 2014 Pukul: 11.30-12.30 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

Mugina Triyanti, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa, kami diberi kebebasan sepenuhnya untuk menuangkan ide ataupun gagasan kami. Ide tersebut kemudian ditampung untuk dipertimbangkan sebelum diputuskan.¹²⁰ Hal serupa diungkapkan oleh Sholihatun.H., S.Pd.I bahwa, hal yang berkaitan dengan menyampaikan ide, memang kita diberikan kebebasan. Jadi nanti ide kita yang muncul ditampung dulu oleh kepala madrasah kemudian nanti dipertimbangkan lagi dan apabila sesuai maka baru diputuskan. Pengambilan keputusan didasarkan pada musyawarah, semua anggota dilibatkan di dalamnya.

Hal tersebut juga selaras dengan penjelasan Supriyanto, S.Sn bahwa, dalam pengambilan keputusan didasarkan pada musyawarah bersama jadi kita diberi kebebasan untuk berpendapat dan menyampaikan usul kita. Jadi semua dimusyawarahkan bersama baiknya bagaimana dengan mempertimbangkan keadaan maupun kebutuhan.¹²¹ Hal tersebut selaras dengan pengamatan penulis, dimana setiap kali melaksanakan rapat di luar madrasah kepala madrasah kembali kemadrasah dan berkomunikasi dengan guru. Kepala madrasah menyampaikan hasil rapat kemudian dimusyawarahkan dengan guru.¹²²

Pemimpin mempunyai keberanian dalam pengambilan keputusan untuk mewujudkan perubahan lebih baik pada madrasah, hal tersebut

¹²⁰ Hasil wawancara Mugina Triyanti, S.Pd.I pada tanggal 18 Januari 2014 pukul: 13.00-14.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹²¹ Hasil wawancara Supriyanto, S.Sn pada tanggal 23 Januari 2014 pukul: 12.30-14.15 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹²² Hasil Observasi Tanggal 23 Januari 2014 pukul: 13.00-14.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

terlihat dari perubahan signifikan pada madrasah.mulai dari perkembangan prestasi belajar siswa, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan bidang lainnya kepala madrasah mampu mewujudkan selama kepemimpinannya. Hal ini selaras dengan penjelasan Sarju, S.Pd.Sd bahwa, semenjak kepala madrasah disini banyak perubahan yang dicapai seperti peningkatan jumlah siswa, sarana dan prasarana, prestasi siswa, peningkatan kualifikasi pendidikan guru, dari segi pembiayaan, dan peran serta komite madrasah juga semakin besar.¹²³ Selain itu Siti Nurhayati, S.Ag mengungkapkan, semenjak pak kepala disini madrasah semakin meningkat. Peningkatan tidak hanya satu bidang saja melainkan menyeluruh dari setiap komponen yang ada baik jumlah siswa, prestasi siswa dan sebagainya.¹²⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Sri Suparmi, S.Pd.Sd bahwa, banyak perubahan yang dicapai selama kepemimpinan pak Kuncoro. Bahkan peningkatan yang dicapai menyeluruh pada semua komponen yang ada. Selain itu target dari tahun ke tahun selalu ditingkatkan.¹²⁵ Jadi kepala madrasah menciptakan perubahan yang lebih baik pada semua komponen yang ada pada madrasah, selain itu kepala madrasah berasumsi bahwa semua perkembangan yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan

¹²³Hasil wawancara dengan Sarju, S.Pd.Sd pada tanggal 20 januari 2014 pukul: 10.35-11.05 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹²⁴Hasil wawancara dengan Siti Nur Hayati, S.Ag pada tanggal 23 januari 2014 pukul: 11.30-12.30 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul

¹²⁵Hasil wawancara dengan Sri Suparmi, S.Pd.Sd pada tanggal 18 Januari 2014 pukul 12.15-13.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

kepala madrasah bahwa, sebuah lembaga pendidikan atau madrasah tanpa mempunyai keunggulan apalah artinya. Madrasah tidak akan diminati masyarakat dan akan tertinggal.¹²⁶ Jadi mutu madrasah senantiasa harus ditingkatkan, baik hal yang berkaitan dengan perkembangan madarsah maupun hal yang berkaitan dengan pribadinya.

Perkembangan secara pribadi dibuktikan dengan prestasi yang diraihnya yaitu prestasi kompetisi kepala madrasah yang diikuti. Kepala madrasah mampu meraih juara pada kompetisi kepala madrasah berprestasi. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Mugina Triyanti, S.Pd.I bahwa, kepala madrasah memperoleh juara pada kompetisi kepala madrasah berprestasi. Ini membuktikan bahwa pak kepala selalu mempunyai target lebih baik.¹²⁷ Selain itu Miftahuddin, S.Pd.I mengungkapkan bahwa, pak kepala merupakan kepala madrasah yang bisa menjadi teladan baik. Dengan prestasi yang diraih dalam kompetisi kepala madarsah berprestasi. Hal ini membuktikan ia mempunyai target dalam hidupnya untuk lebih baik dari tahun ke tahun.¹²⁸ Dari prestasi yang dicapai, kepala madrasah mampu menjadi teladan bagi guru untuk terus berprestasi. Dan kepala madrasah juga mampu memotivasi guru. Hal ini sejalan dengan penjelasan Haryanti, A.Ma.Pd bahwa, prestasi yang dicapai

¹²⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Kuncoro, S.Ag.M.Pd pada tanggal 16 Januari 2014, Pukul 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Mugina Triyanti, S.Pd.I pada tanggal 18 Januari 2014 pukul 13.00-14.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹²⁸Hasil wawancara dengan Miftahuddin, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2014 pukul: 13.00-13.45 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

kepala madrasah menjadi motivasi guru khususnya saya secara pribadi.

Jadi dalam menjalankan tugas selalu mempunyai target yang lebih baik.¹²⁹

Kepala madrasah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Ia mampu tampil menjadi kepala madrasah yang berprestasi. Usia kepala madrasah tergolong masing muda, merupakan pribadi yang optimis, selalu mempunyai target yang lebih baik kedepannya serta pribadi yang pembelajar. Pendidikan yang telah ditempuhnya tidak sebatas jenjang Strata Satu (S1) saja, melainkan jenjang S2.

Seperti penjelasan Uswatun Chasanah, S.Pd.I bahwa, “pak kepala merupakan sosok yang optimis dan selalu berpikir jauh ke depan untuk lebih baik. Beliau berani mencoba hal-hal yang baru dan yakin akan bisa seperti mengikutsertakan guru dalam seminar ataupun workshop pendidikan apabila kepala madrasah tidak memberikan informasi terkait hal tersebut maka guru disuruh mencari informasi. Menambah ekstrakurikuler madrasah, berani tampil pada kompetisi kepala madrasah berprestasi karena beliau beranggapan, kalau belum dicoba ya mana bisa tahu berhasil atau tidaknya. Jadi harus berani mencoba dulu. Banyak yang diterapkan hingga sekarang sekolah menjadi terkenal. Selain itu seseorang yang optimis, pekerja keras, gigih dan bersemangat. Mungkin karena usianya tergolong masih muda. Selain itu beliau juga orangnya tidak mudah puas dengan apa yang telah dicapai dan selalu mempunyai target ditahun depannya yang lebih baik dari apa yang telah dicapai sebelumnya”¹³⁰

Hal itu selaras dengan penjelasan Sri Suparmi, S.Pd. Sd bahwa, secara kepribadian kepala madrasah sangat percaya diri, komunikasinya baik dengan guru. Ramah juga pada semua guru, dengan guru juga

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Haryanti, A.Ma.Pd pada tanggal 12 Februari 2014 Pukul: 13.10-14.00 di Ruang Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Uswatun Chasanah, M.Pd.I Pada Tanggal 20 Januari 2014 Pukul: 12.30-14.15 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

dekat.¹³¹ Seperti halnya penulis setiap kali melaksanakan pengambilan data di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan disambut ramah oleh kepala madrasah. Kemudian berbincang-bincang dengan guru yang lain juga. Selain itu Arifudin, S.Pd.I menjelaskan bahwa, kepala madrasah tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai. Secara karir dan pendidikan sangat baik. Kepercayaan diri yang dimiliki juga tinggi. Merupakan pribadi yang optimis dan selalu punya target lebih baik dalam hidupnya. Kepala madrasah mengikuti seleksi menjadi pengawas, yang mana tingkatannya lebih tinggi dari kepala madrasah. Hal ini membuktikan target yang terus dikembangkan untuk menjadi lebih baik.¹³² Hal itu juga dirasakan oleh penulis, dimana kepala madrasah dekat dengan guru. Ia tidak hanya berada di ruangannya saja melainkan di ruang guru juga. Komunikasi dengan guru terjalin baik. Setelah bel berbunyi, kepala madrasah berada di ruang guru dan terdapat beberapa guru yang belum mengajar di dalamnya kepala madrasah berkomunikasi dengan guru tersebut.¹³³

Kepala madrasah memiliki kemampuan dalam bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), sebelum kepemimpinannya pemanfaatan komputer di madrasah masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kemampuan guru yang belum maksimal dalam bidang TIK.

¹³¹Hasil wawancara dengan Sri Suparmi, S.Pd.Sd pada tanggal 18 Januari 2014 pukul 12.15-13.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹³² Hasil wawancara dengan Arifudin, S.Pd.I Pada tanggal 21 Januari 2014 pukul: 07.20-08.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹³³Hasil Observasi pada tanggal 21 Januari 2014 pukul: 07.20-08.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

Semenjak kepemimpinannya, semua komputer yang ada telah dimanfaatkan dengan baik. Terutama dalam pencarian berkaitan dengan tugas-tugas guru yang mana ia menyediakan contoh RPP, Silabus di computer ruang guru hal itu bertujuan agar guru lebih mudah dalam mencari contoh RPP dan silabus yang dibutuhkan. Kepala madrasah memberikan motivasi pemanfaatan komputer yang mana media komputer harus dimanfaatkan guna menunjang pelaksanaan pendidikan. Lebih baik komputer rusak karena dimanfaatkan dari pada rusak karena tidak dimanfaatkan.

Keahliannya dalam bidang TIK, kepala madrasah mengampu pelajaran TIK di madrasah yang mana terdapat pada kelas IV, V dan VI. Hal ini seperti penjelasan laila Nur Hidayah, S.Pd bahwa, kemampuan TIK yang dimiliki oleh kepala madrasah baik. Kepala juga mengampu mata pelajaran TIK, yang diajarkan di kelas IV, V, dan VI.¹³⁴ Pemanfaatan komputer secara lebih maksimal di madrasah juga diungkapkan oleh Uswatun Chasanah, S.Pd.I bahwa, “Semenjak pak kepala disini komputer lebih sering dimanfaatkan mbak. Pak kepala juga menyimpan file-file seperti contoh RPP jadi apabila kita butuh tinggal membuka file yang ada sebagai contohnya”¹³⁵.

Kerja dalam TIM lebih penting dari masalah pribadi, jadi dalam hal ini senantiasa mengantisipasi tidak membawa masalah pribadi di

¹³⁴Hasil wawancara dengan Uswatun Chasanah, S.Pd.I Pada Tanggal 20 Januari 2014 Pukul: 12.30-14.15 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹³⁵*Ibid.*

madrasah ataupun pada saat mengajar. Hal ini dikarenakan dampak yang tidak baik yang ditimbulkan, akan mengganggu pembelajaran dan berakibat dari kurang maksimalnya pemahaman siswa akan pembelajaran. Kepala madrasah tak jarang menanyakan kesulitan yang dialami guru. Seperti penjelasan Supriyanto, S.Sn bahwa, kepala madrasah bertanya adakah kesulitan-kesulitan yang dialami selama mengajar, bagaimana keadaan di rumah apakah baik-baik saja jika ada permasalahan maka sesegera mungkin diselesaikan jangan sampai mengganggu tugasnya sebagai guru di madrasah.¹³⁶ Jadi dalam hal ini kepala madrasah memperhatikan keadaan guru.

Kepala madrasah menjadikan madrasah lebih dikenal pada tingkat lokal maupun diluar kecamatan Banguntapan. Seperti yang dijelaskan oleh Sri Suparmi, S.Pd.Sd bahwa, “Bahkan saat ini terdapat siswa dari luar kecamatan Banguntapan yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan tepatnya dari daerah kecamatan Piyungan.”¹³⁷ Hal itu juga sejalan dengan penjelasan dari Arifudin, S.Pd.I bahwa, “Semenjak pak kepala disini, jumlah siswa semakin banyak dan tidak hanya berasal dari Grojogan saja tetapi dari luar dusun Grojogan juga.”¹³⁸

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan transformatif ditandai dengan

¹³⁶Hasil wawancara dengan Supriyanto, S.Sn pada tanggal 23 Januari 2014 Pukul 12.45-13.20 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Sri Suparmi, S.Pd SD pada tanggal 18 Januari 2014, pukul: 12.15- 13.00 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

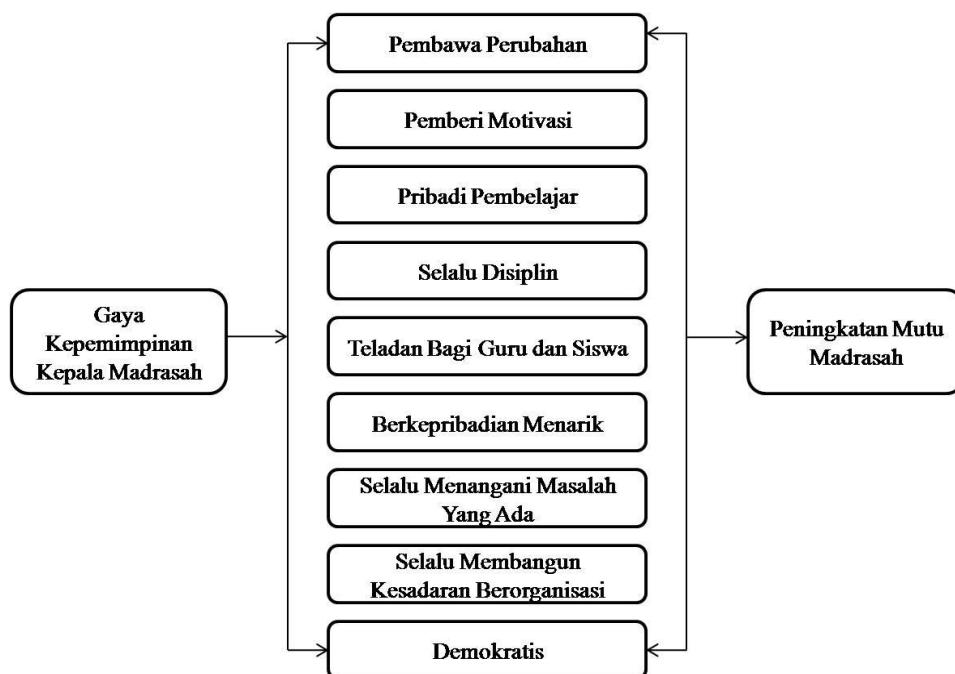
¹³⁸Hasil wawancara dengan Arifudin, S.Pd.I Pada Tanggal 21 Januari 2014 Pukul:07.20-08.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

indikator-indikator yang meliputi: memiliki keberanian dalam pengambilan keputusan menuju perubahan yang lebih baik bagi madrasah. Ditunjukkan dengan perkembangan bidang peningkatan prestasi belajar siswa, perkembangan proses pembelajaran, perkembangan guru dan karyawan, peningkatan jumlah siswa, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan pembiayaan, dan perkembangan peran komite madarsah. Kepala madarsah mampu memotivasi guru ditunjukkan dengan prestasi yang dicapai melalui kompetisi kepala madrasah berprestasi. Selain itu ditunjukkan dengan pendidikannya yang telah menempuh jenjang S2, hal tersebut memotivasi guru untuk jadi lebih baik. Disiplin untuk maju melalui beberapa bidang. Hal ini ditunjukkan dalam penerapan kedisiplinan datang lebih awal di madrasah, dengan datang lebih awal menjadikan semua warga madrasah disiplin datang lebih awal dan tidak terlambat. Kedisiplinan juga diterapkan dalam administrasi. Ia mampu menjadi teladan dan membuat guru disiplin administrasi dan segi prestasi juga bisa dijadikan teladan. Kepala madrasah mampu menampung semua aspirasi pengikutnya, hal ini dibuktikan dengan diberikannya kebebasan berpendapat pada guru dan semua pendapat yang masuk mampu ia tampung untuk dipertimbangkan sebelum diputuskan.

Kepala Madarash melaksanakan kepemimpinan menuju idealisme yaitu tidak asal jalan, melainkan meyakinkan guru bahwa apa yang ditargetkan pasti tercapai. Hal ini tercermin pada peningkatan mutu madrasah, hasil yang dicapai signifikan dimana menyeluruh pada semua

komponen. Hal ini ditargetkan bersama dengan kera keras dan pantang menyerah. Kepala madarsah dikagumi oleh guru yang ada, kepribadiannya yang pekerja keras, optimis dan percaya diri yang tinggi memotivasi guru. Selain tidak merasa cepat puas dengan apa yang telah dicapai, hal ini dibuktikan dengan seleksi pengawas yang ia ikuti. Kepala madrasah mampu menangani semua persoalan yang ada pada madrasah. Sejauh ini semua permasalahan yang ada pada madarsah dapat terselesaikan dengan baik.

Dari pemaparan beberapa indicator tersebut, menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan transformatif. Adapun indikator gaya kepemimpinan transformatif di MI Al-Islamiyah Grojogan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV.2
Gaya Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

C. USAHA YANG DILAKUKAN DALAM PENINGKATAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH GROJOGAN BANTUL

Usaha dalam meningkatkan mutu madrasah dapat diklasifikasikan melalui beberapa kegiatan diantaranya:

1. Usaha Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa

Usaha peningkatan prestasi belajar siswa terbagi menjadi dua macam diantaranya usaha peningkatan prestasi akademik dan usaha peningkatan prestasi non-akademik.

a. Usaha Meningkatkan Prestasi Akademik

Pengembangan dalam bidang prestasi akademik yaitu peningkatan nilai rata-rata ujian nasional. Peningkatan prestasi nilai rata-rata ujian nasional menjadi fokus pengembangan utama di madarsah. Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan prestasi akademik yaitu:¹³⁹

1) Mengefektifkan pembelajaran

Mengefektifkan pembelajaran dilakukan dengan mengisi semua jam pelajaran yang ada, tanpa membiarkan adanya jam pelajaran kosong.

2) Mengadakan Les materi pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional

¹³⁹Hasil wawancara dengan Muhammad Kuncoro, S.Ag.M.Pd pada tanggal 16 Januari 2014, Pukul 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

Jadi sebelum UN dilaksanakan madrasah memprogramkan kegiatan les yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi Ujian Nasional. Kegiatan Les difokuskan pada pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Kegiatan les dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran di madrasah selesai. Kegiatan les diampu oleh guru mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran lebih menguasai mata pelajaran yang dibidanginya.

- 3) *Home Visit* ke rumah siswa kelas IV yang dinilai membutuhkan Kegiatan ini bertujuan mengatasi kesulitan belajar siswa, terlebih jika pendidikan orang tua siswa tergolong rendah maka dengan *home visit* inilah yang akan membantu memecahkan permasalahan kesulitan belajar siswa.

Pelaksanaan home visit dilakukan oleh Sri Suparmi, S.Pd.Sd selaku guru kelas V dan guru mata pelajaran matematika. *Home visit* juga dilakukan apabila terdapat siswa yang tidak hadir ke madrasah tanpa keterangan yang jelas dan menyebabkan siswa tertinggal materi pembelajaran yang diajarkan di madrasah.¹⁴⁰

- 4) Mengadakan bedah kisi-kisi dan beberapa try out

Sebelum pelaksanaan ujian nasional peserta didik menempuh *try out*, yaitu latihan ujian. Kegiatan *try out* memberikan gambaran pada siswa tentang pelaksanaan ujian nasional yang

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Sri Suparmi, S.Pd.Sd pada tanggal 18 Januari 2014 pukul 12.15-13.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

sebenarnya, jadi dalam pelaksanaannya peserta didik dapat mengikuti kegiatan Ujian Nasional dengan tenang dan penuh percaya diri. Sedangkan kisi-kisi diberikan dengan tujuan siswa menguasai materi pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional.

5) Doa bersama

Merupakan hal yang sangat penting disamping penguasaan materi pembelajaran maupun persiapan lainnya. Setelah segala upaya dilakukan langkah melaksanakan doa bersama. Kegiatan doa bersama dilaksanakan di madrasah yang dihadiri guru dan karyawan, orang tua siswa kelas VI dan siswa kelas VI. Dilakukan mulai sore hari hingga pagi hari, semua anggota yang hadir bermalam di madrasah.¹⁴¹

b. Prestasi Non Akademik

Adapun upaya yang dilakukan diantaranya yaitu: *Pertama*, mengefektifkan kegiatan ektrakulikuler yang ada di madrasah yang meliputi hadroh, *Drum band*, pramuka, pencak silat, dan qiro'ah. *Kedua*, bersungguh-sungguh dalam berlatih. *Ketiga*, meningkatkan kerjasama yang baik antara siswa dengan guru ekstrakulikuler.¹⁴²

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Aspani pada tanggal 20 Januari 2014 pukul: 14.15-15.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹⁴² Hasil Wawancara Dengan Supriyanto, S.Sn Pada Tanggal 23 Januari 2014 Pukul: 12.45-13.20 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

2. Usaha Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran, hal-hal yang diterapkan yaitu:

- a. Memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa dalam kelas serta membuat ataupun menggunakan media pembelajaran.¹⁴³
- b. Guru melaksanakan penilaian secara berkelanjutan. Seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, portofolio dan penugasan penugasan.¹⁴⁴
- c. Pengadaan les.

Diterapkan bagi kelas IV, V, dan VI. Hal ini bertujuan mempersiapkan siswa kelas IV, V, dan kelas VI dalam Ujian Nasional nantinya. Bagikelas VI diadakan tambahan pelajaran pada pagi hari sebelum pembelajaran di madrasah dimulai. Yaitu pukul 06 pagi, hal ini bertujuan mempersiapkan siswa sebelum mengikuti Ujian Nasional. Jadi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di madrasah dimulai, kelas VI sudah memulai pembelajarannya. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional.¹⁴⁵

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Sarju, S.Pd.Sd pada tanggal 20 januari 2014 pukul: 10.35-11.05 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Siti Nur Hayati, S.Ag pada tanggal 23 januari 2014 pukul: 11.30-12.30 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Arifudin, S.Pd.I Pada Tanggal 21 Januari 2014 Pukul:07.20-08.00 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

d. Menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa

Diantaranya mengucapkan salam pada seseorang apabila bertemu dan berjabat tangan, bersikap sopan terhadap tamu, tidak ramai sendiri di kelas apabila pergantian jam pelajaran melainkan menunggu guru dan mereka memanggil guru menjemput guru yang mengajar ke ruang guru sambil apabila guru tak kunjung dantang, berkomukasi dengan dengan santun dengan teman sendiri, guru maupun tamu.

3. Usaha Meningkatkan Mutu Guru

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya meningkatkan mutu guru, keberhasilan kegiatan pembelajaran bergantung pada guru. Tanpa adanya guru yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kemampuannya tentu tidak akan melahirkan sebuah pendidikan yang berkompeten dan berkualitas. Adapun usaha peningkatan mutu guru diantaranya: *Pertama*, melakukan seleksi penerimaan guru baru. Jadi perimaan guru baru melalui kegiatan seleksi kualifikasi jenjang pendidikan dan kemampuan mengajarnya. *Kedua*, mempublikasikan lowongan guru di madrasah melalui media social berupa Koran Kedaulatan Rakyat. Calon guru yang telah mendaftar diseleksi dengan tes, baik wawancara maupun kemampuan mengajarnya. Hal ini bertujuan guna menghasilkan guru yang berkualitas. *Ketiga*, melakukan pembinaan dan pengembangan guru dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti: Seminar Efektifitas Pembelajaran Melalui Edutainment yang diselenggarakan dalam rangka pengabdian pada

masyarakat oleh PPs FIAI UII Pada Milad UII ke 70 diikuti oleh Sarju, S.Pd.Sd. Pendidikan dan Pelatihan Matematika Dasyat yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul bekerjasama dengan Yayasan Pendidikan Adiluhung Nusantara pada tanggal 19 - 21 Desember 2011 diikuti oleh Siti Nurhayati, S.Ag. Bedah Kisi-Kisi UN SD 2013 yang diselenggarakan PT. Penerbit Erlangga pada tanggal 2 Februari 2013 diikuti oleh Sarju, S.Pd.Sd Guru Kelas VI MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.¹⁴⁶

4. Usaha Meningkatkan Input Siswa

Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah siswa, diantaranya:¹⁴⁷

- a) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat upaya yang dilakukan yaitu *Pertama*, meningkatkan prestasi akademik siswa berupa nilai rata-rata ujian nasional. *Kedua*, menunjukkan kemampuan siswa menghafal surat-surat pendek dan melakukan pembiasaan menghafal di pagi hari. *Ketiga*, menanamkan pembiasaan sholat berjama'ah pada siswa yaitu mebiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. *Keempat*, menampilkan siswa MI Al-Islamiyah Grojogan dalam membacakan Ayat Al Qur'an dalam acara peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan menampilkan kemampuan hadroh siswa.

¹⁴⁶Hasil dokumentasi pada tanggal 18 Januari 2014 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

¹⁴⁷ Ibid.

- b) Menyelenggarakan *even-even* dengan mendatangkan peserta dari madrasah/sekolah lain.

Hal ini dilakukan dengan mengadakan lomba mewarnai yang diperuntukkan bagi anak TK/RA di sekitar madrasah. Mereka diundang untuk mengikuti lomba tersebut dan dalam hal ini madrasah sembari memperkenalkan dirinya serta keunggulan yang dimiliki guna menarik minat orang tua siswa untuk mempercayakan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan dasar anak-anaknya.

- c) Mengoptimalkan peran dewan madrasah dalam mempromosikan madrasah kepada masyarakat.

Dewan madrasah ikut andil dalam menpromosikan madrasah, mereka merasakan dan mengetahui bagaimana perkembangan yang telah dicapai madrasah. Terlebih sebagian dari mereka anak-anaknya menjadi siswa madrasah ini. Dengan itu maka secara otomatis mereka akan membagikan hal-hal baik yang di dapat kepada orang lain. Hal ini memungkinkan orang lain yang mendengar kabar tersebut mengikuti jejaknya.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menyadarkan masyarakat akan rasa memiliki pada madrasah tersebut. Selain itu dalam acara pengajian masyarakat, diakhiri dengan pembicara menyampaikan pesan dan saran bagi para orang tua yang memiliki anak maupun cucu yang akan menempuh pendidikan dasar agar menyekolahkan di Madrasah

Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan. Perhatian masyarakat akan lebih besar karena rasa memiliki mereka akan madrasah. Hasil yang dicapai yaitu masyarakat menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan dan tidak jarang juga siswa yang berasal dari luar desa Grojogan tempat madrasah berada.

- d) Memasang spanduk dan menyebarkan pamflet ke TK/ RA terdekat.

Dengan adanya media promosi berupa spanduk/ pamflet memungkinkan informasi akan lebih banyak terserap oleh masyarakat dan terlebih di lingkungan TK/RA. Alumni dari TK/RA akan melanjutkan ke tingkat sekolah dasar atau madrasah tersebut, karena dengan menunjukkan perkembangan madrasah yang baik memungkinkan akan menarik minat para masyarakat untuk mempercayakan pendidikan dasar anak mereka ke madrasah ini.

Berbeda dengan saat ini madrasah telah dikenal oleh masyarakat, sehingga Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan mulai banyak peminatnya hal ini ditunjukkan dengan jumlah kelas I saat ini yang terdiri dari kelas IA dan kelas IB. Hal itu mendorong penerimaan siswa melalui tahap seleksi, penerimaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan melalui tahap seleksi berupa umur dan kemampuan membaca siswa. Selain itu berdasarkan kuota yang tersedia, selama kuota masih tersedia maka siswa yang mendaftar masih bisa.

5. Peningkatan Sarana Dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasana merupakan komponen yang penting guna menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah. Adapun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, diantaranya:¹⁴⁸

- a. Membentuk panitia pengadaan tanah yang berasal dari dewan madrasah, tokoh masyarakat. Semua guru tidak dilibatkan dalam kegiatan ini dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.
- b. Mengadakan pengajian akbar dengan mendatangkan ustaz kemudian diadakan lelang/infaq tanah permeter persegi. Dengan adanya lelang tanah, membuat madrasah mempunyai tanah sendiri.
- c. Mengadakan temu kangen dengan para alumni madrasah dan mantan guru. Temu kangen diadakan dengan maksud alumni yang ada peduli dengan perkembangan madrasah sehingga ikut andil dalam pengembangan madrasah.
- d. Madata dan silaturahmi dengan dunia usaha, dunia industri dan masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan. Saat ini terdapat toko bahan bangunan yang bekerjasama dengan madrasah yaitu toko bangunan Prasojo yang terletak di Grojogan. Sarana dan prasarana terus ditingkatkan seperti rehabilitasi bangunan, pembangunan gedung baru, pemeliharaan sarana dan prasrana hal itu menjadi tanggungjawab komite madrasah.

¹⁴⁸ Hasil dokumentasi pada tanggal 16 Januari 2014 pukul: 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

6. Peningkatan Peran Serta Komite Madrasah

Adapun usaha komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah diantaranya:¹⁴⁹

- a) Memantau kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memantau kedatangan guru ke madrasah. Selama peran komite madrasah berjalan secara aktif, tidak ada guru yang datang terlambat. Pukul tujuh sudah mulai kegiatan pembelajaran.
- b) Bergerak dalam bidang hubungan masyarakat, seperti apabila madrasah mengadakan *even-even* tertentu misalnya perpisahan dan madrasah membutuhkan perlengkapan seperti tenda, dekorasi dan sebagainya maka diadakan rapat terlebih dahulu untuk guru dan komite komite madrasah. Kemudian diidentifikasi keperluan yang dibutuhkan dan pihak komite madrasah yang memberikan alternatif perlengkapan yang dibutuhkan. Jadi komite sebagai jembatan untuk mempertemukan madrasah dengan masyarakat.
- c) Bergerak dalam bidang pengembangan sarana dan prasarana.

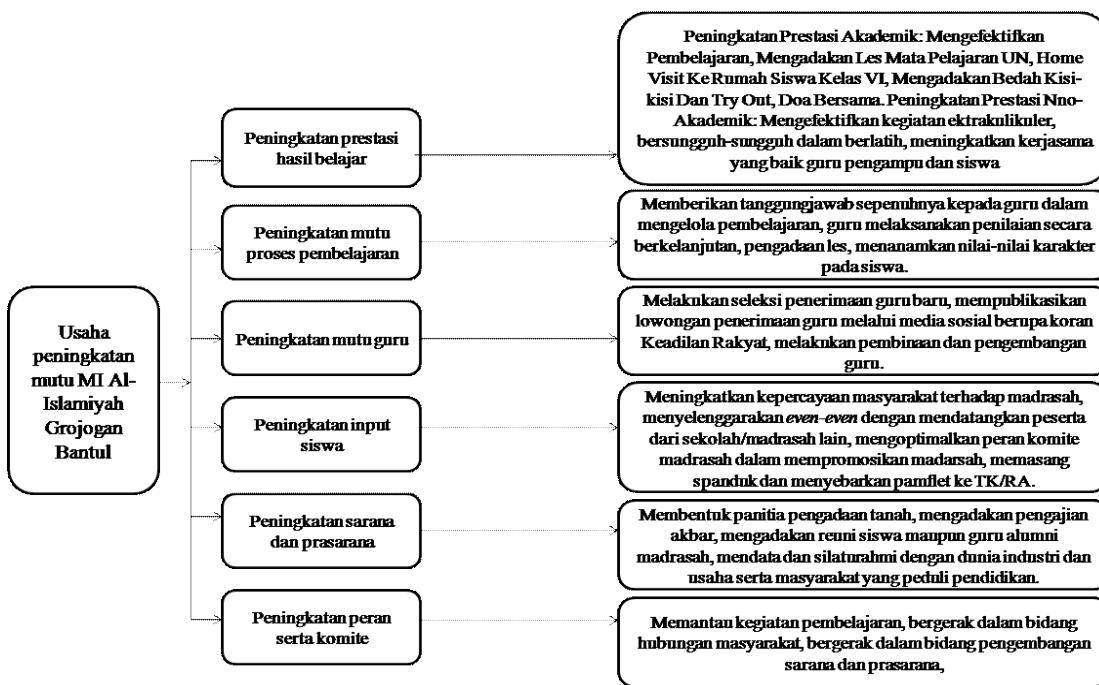
Sarana dan prasarana madrasah menjadi tanggungjawab komite madrasah. Seperti bangunan fisik madrasah dan perluasan tanah milik madrasah. Jadi dalam hal ini komite madrasah juga membantu dalam menyediakan fasilitas madrasah seperti pembangunan ruang kelas baru

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Bapak Aspani Pada Tanggal 20 Januari 2014 Pukul 14.15-15.00 di Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

yang berjumlah dua dua ruang di madrasah bagian timur, ruang guru, dan pembangunan toilet yang sedang berlangsung saat ini.

Jadi peran yang dijalankan oleh komite madrasah tidak hanya dalam pemenuhan sarana dan prasarana saja dan bukan hanya sebatas permasalahan pendanaan melainkan ikut mengontrol dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di madrasah.

Dari uraian di atas, usaha peningkatan mutu madarsah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul secara rinci dapat digambarkan



Gambar IV. 3
Mekanisme Peningkatan Mutu Madarsah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul yang mengkaji tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah Bantul, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan dilakukan melalui tujuh komponen yaitu peningkatan prestasi belajar siswa, peningkatan mutu proses pembelajaran, perkembangan mutu guru, perkembangan input siswa, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan pembiayaan, dan perkembangan peran serta komite madrasah. Prestasi belajar siswa sebagai fokus utama peningkatan mutu Madarsah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan meningkat secara signifikan. Sedangkan komponen yang mengalami peningkatan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yaitu perkembangan input siswa.
2. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan yaitu gaya kepemimpinan transformatif yang ditandai dengan indikator pembawa perubahan, pemberi motivasi, pribadi pembelajar, selalu disiplin, teladan bagi guru dan siswa, berkepribadian menarik, selalu mampu menangani masalah yang ada, selalu membangun kesadaran berorganisasi, dan demokratis.
3. Terdapat upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan, upaya yang dilakukan dalam

meningkatkan mutu mencakup tujuh komponen yaitu: *Pertama*, peningkatan prestasi belajar siswa upaya yang dilaksanakan meliputi: upaya meningkatkan prestasi akademik yaitu mengefektifkan pembelajaran, mengadakan les mata pelajaran yang diujikan dalam UN, *home visit* ke rumah siswa kelas VI, mengadakan bedah kisi-kisi dan *Try Out* UN, doa bersama. Sedangkan upaya meningkatkan prestasi non-akademik yaitu mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler, bersungguh-sungguh dalam berlatih, meningkatkan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa. *Kedua*, perkembangan mutu proses pembelajaran upaya yang dilaksanakan meliputi: memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada guru dalam mengelola pembelajaran, guru melaksanakan penilaian secara berkelanjutan, pengadaan les, menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. *Ketiga*, perkembangan mutu guru dan karyawan upaya yang dilaksanakan meliputi: melakukan seleksi penerimaan guru baru, mempublikasikan lowongan penerimaan guru melalui media sosial berupa Koran keadilan rakyat, melakukan pembinaan dan pengembangan guru. *Keempat*, perkembangan input siswa upaya yang dilaksanakan meliputi: meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, menyelenggarakan *even-even* dengan mendatangkan peserta dari sekolah/madrasah lain. *Kelima*, perkembangan sarana dan prasarana upaya yang dilaksanakan meliputi: membentuk panitia pengadaan tanah, mengadakan pengajian akbar, mengadakan reuni siswa maupun guru alumni madrasah, mendata dan silaturahmi dengan dunia industri dan

dunia usaha, serta masyarakat yang peduli pendidikan. *Keenam*, perkembangan pembiayaan upaya yang dilaksanakan yaitu memanfaatkan sumber pembiayaan yang ada untuk kegiatan operasional madrasah dan membebankan pembangunan gedung madrasah pada komite madrasah. *Ketujuh*, perkembangan peran serta komite madrasah upaya yang dilaksanakan meliputi: memantau kegiatan pembelajaran, bergerak dalam bidang hubungan masyarakat, bergerak dalam bidang pengembangan sarana dan prasarana madarsah. Upaya dari setiap komponen bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian di Madrah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul dan menganalisis hasilnya, penulis mempunyai saran, semoga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan kaitannya pada penerapan gaya kepemimpinan kepala madrasah sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, adapun sarannya yaitu:

1. Kepada Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya memperhatikan segi linearitas latar belakang pendidikan dengan tugas guru, mengoptimalkan lahan yang dimiliki untuk pemenuhan sarana dan prasarana madrasah yang memenuhi standar, mencanangkan program pengembangan profesionalisme guru pada madarsah.

2. Kepada Guru

Untuk semua guru di MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul yaitu, memaksimalkan penggunaan media pembelajaran di kelas, memaksimalkan penggunaan perpustakaan sebagai sarana belajar.

3. Kepada Komite Madrasah

Terus mengupayakan pembangunan madrasah, menjalin hubungan dengan pengusaha lebih banyak lagi agar sumber pembiayaan berkembang, terus menyadarkan masyarakat sekitar dan orang tua siswa untuk bersama-sama ikut andil dalam perkembangan madrasah baik membantu pembiayaan, tenaga untuk pembangunan madrasah maupun mempercayakan madrasah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan anak-anaknya.

C. KATA PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis penyatkan kepada hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, jika di dalamnya terdapat kesalahan penulisan, dan tutur kata yang kurang halus dan kurang nyaman didengar oleh telinga, itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan penulis sendiri, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk dapat kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang telah membacanya di manapun berada, khususnya bagi penulis dapat

bermanfaat, semoga Allah SWT selalu memberikan jalan mudah dalam hal bagi kita dan selalu dilimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua.
Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Izzuddin, Solihin. *Zero To Hero: Mendasyatkan Pribadi Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*. Jakarta: Kencana. 2012
- Azwar, Saifuddun. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Fadjar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan. 1998.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic (Praktik & Teori)*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Hayat, Bahrul,dkk. *Proceedings Regional Symposium Basic Education In Islamic Schools In Indonesia Bridging The Gap- Vision 2025*. Jakarta: LAPIS. 2009.
- Hidayat, Ara & Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa. 2010.
- Karim, Mohammad. *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Kuncoro, Muhammad. *Membangun Kinerja Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Bantul*. 2012.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Marno, Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama. 2008.
- Noor, Juliansyah. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Padil, Moh& Angga Teguh Prastyo. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2011.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2011.

- Raihani.*Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LKiS. 2010.
- Rodliyah.*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: IRCiSod. 2008.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suprayogo, Imam. *Quo Vadis Madrasah Pengajaran Iman Menuju Madrasah Impian*.Yogyakarta: Hikayat. 2007.
- Sutrisno.*Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Fadilatama. 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Wuradjji.*The Educational Leadership Kepemimpinan Transformasional*.Yogyakarta: Gama Media. 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADARSAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADARSAH IBTIDAIYAH AL- ISLAMIYAH GROJOGAN BANTUL

A. Pertanyaan kepala Guru dan Karyawan MI Al-Islamiyah Grojogan

1. Sebagai seorang guru mempunyai pemimpin dalam madrasah yaitu kepala madrasah, menurut ibu apakah kepala madrasah mempunyai keberanian untuk melakukan perubahan yang lebih baik demi madrasah bu? Jika iya, hal apa saja yang sudah diterapkan?
2. Apakah kepala madrasah sudah bisa menjadi teladan yang baik bagi bapak/ibu guru? Contoh teladan yang diberikan apa saja?
3. Bagaimana kepala madrasah memotivasi Bapak/Ibu guru untuk senantiasa bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madrasah?
4. Apakah selama kepemimpinan Pak Kuncoro, sudah memberikan pengayoman yang baik pada Ibu/Bapak Guru dan madrasah?
5. Bagaimana sikap kepala madrasah terhadap aspirasi bapak/ibu guru sekalian?
6. Dalam suatu proses pengambilan keputusan didasarkan pada siapa saja?
7. Bagaimana kebebasan berpendapat yang diberikan kepada bapak/ibu guru?
8. Seberapa penting kebutuhan bapak/ibu guru bagi kepala madrasah?
9. Bagaimana sikap kepala madrasah terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki bapak/ibu guru?
10. Bagaimana kepala madrasah memotivasi bapak/ibu guru untuk menjalankan tugasnya lebih baik dalam perannya sebagai seorang pengajar?
11. Apakah kepala madrasah mampu mengatasi permasalahan yang kompleks di madrasah? Contohnya seperti apa?
12. Bagaimana cara kepala madrasah menegur bapak/ibu guru apabila melakukan kesalahan?
13. Bagaimana keramahan bapak kepala madrasah terhadap bapak/ibu guru?

14. Perubahan dalam bidang apa saja yang telah dicapai selama kepemimpinan Pak Kuncoro?
15. Bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan para guru?
16. Informasi apa saja yang diberikan kepala madrasah kaitannya dengan pengembangan potensi guru?
17. Usaha apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru?
18. Apakah pelayanan yang diberikan kepala madrasah kepada bapak/ibu guru sudah maksimal?
19. Seberapa dekat bapa/ibu guru sebagai bawahan terhadap kepala madrasah sebagai seorang pemimpin?
20. Apakah kepala madrasah mampu membangkitkan semangat kebersamaan dan disiplin yang baik demi kemajuan madrasah?
21. Apakah kepala madrasah mampu membangun kesadaran berorganisasi bagi para bawahannya untuk bekerja keras meraih prestasi setinggi-tingginya?
22. Apakah kepala sekolah mampu memperjuangkan kebutuhan bapak/ibu guru?
23. Apakah pengarahan yang diberikan oleh kepala madrasah kaitannya dengan hal-hal yang lebih baik dapat diterima oleh bapak/ibu guru dan para bawahannya yang lain?
24. Bagaimana cara kepala madrasah meyakinkan para bawahannya bahwa segala sesuatu yang dicita-citakan dapat terwujud?
25. Bagaimana kepercayaan diri yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam menanggung resiko terhadap keputusan yang diambilnya?
26. Apakah kepala madrasah mengikutsertakan bapak/ibu guru dalam pengambilan suatu keputusan?
27. Apakah kepala madrasah sering memberikan masukan kepada bapak/ibu guru untuk menjalankan tugas agar lebih baik?
28. Pukul berapa kepala madrasah tiba di madrasah?
29. Apakah kepala madrasah ramah terhadap bapak/ibu guru?

30. Hal-hal apa saja yang memotivasi bapak/ibu guru dari seorang pemimpin madrasah Pak Kuncoro?

PANDUAN OBSERVASI

GAYA KEPEMIMPINAN KEPELA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADARSAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH GROJOGAN BANTUL

1. Mengamati kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah
2. Mengamati hubungan kepala madarsah dengan guru dan karyawan
3. Mengamati kegiatan kepala madarsah selama di madarsah

PANDUAN DOKUMENTASI

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADARSAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH GROJOGAN BANTUL

1. Gambaran umum madrasah
2. Data peningkatan prestasi belajar siswa
3. Data kurikulum
4. Data peningkatan guru dan karyawan
5. Data peningkatan sarana dan prasarana
6. Data peningkatan pembiayaan
7. Data peningkatan peran serta komite madrasah

LAMPIRAN CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 18 Januari 2014

Jam : 12.15- 13.00

Lokasi : Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Sri Suparmi, S.Pd.I, Guru Kelas VI

1. Deskripsi data

Wawancara kepada Sri Suparmi, S.Pd.Sd pada tanggal 20 Januari 2014 pukul: 12.15-13.00 di Ruang Guru Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Penulis disambut baik oleh Ibu Sri, “Mari mbak bisa dimulai wawancaranya, silahkan duduk dan persiapkan perlengkapannya.” Lalu penulis duduk berhadapan dengan Ibu Sri dan mempersiapkan perlengkapan wawanacara. Penulis memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan, “Sebagai seorang guru mempunyai pemimpin dalam madrasah yaitu kepala madrasah, menurut ibu apakah kepala madrasah mempunyai keberanian untuk melakukan perubahan yang lebih baik demi madrasah bu? Jika iya, hal apa saja yang sudah diterapkan?” Ibu Sri menjawab, “iya mbak, yang diterapkan yaitu kedisiplinan, menuju yang lebih baik. kedisiplinannya datang lebih awal ke madrasah dan administrasinya juga disiplin. Keadaan sarana dan prasarana madarsah dulu sangat memprihatinkan ruangannya sangat terbatas. Beberapa ruangan dijadikan satu dan hanya disekat-sekat seperti ruang kepala madarsah dan ruang guru. Satu ruang kelas dengan ruang kelas lainnya. Namun sekarang sudah mengalami peningkatan yaitu tidak ada lagi ruangan yang disekat. Selain itu peningkatan dari siswa juga mengalami perembangan baik jumlah maupun prestasinya. Yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu, *Home visit*. Dilakukan apabila terdapat siswa yang tidak hadir ke madrasah tanpa keterangan yang jelas dan menyebabkan siswa

tertinggal materi pembelajaran yang diajarkan di madrasah. dalam hal kedisiplinan kedatangan pak kepala selalu datang awal. Ia disiplin datang lebih awal ke madrasah, dan bisa menjadi contoh yang baik bagi guru. Banyak perubahan yang dicapai selama kepemimpinan pak kun. Bahkan peningkatan yang dicapai menyeluruh pada semua komponen yang ada. Selain itu target dari tahun ke tahun selalu ditingkatkan.Secara kepribadian kepala madrasah sangat percaya diri, komunikasinya baik dengan guru. Ramah juga pada semua guru, dengan guru juga dekat Bahkan saat ini terdapat siswa dari luar kecamatan banguntapan yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan tepatnya dari daerah Kecamatan Piyungan.”Lalu penulis bertanya kembali, “Apakah kepala madrasah sudah bisa menjadi teladan yang baik bagi bapak/ibu guru? Contoh teladan yang diberikan apa saja?” Ibu Sri menjawab, “oh iya bisa, terutama dalam hal administrasinya mbak. Beliau bagus sekali administrasinya, semenjak disini kan administrasi menjadi lebih tertata dan lengkap.Jadi kepala madrasah menciptakan perubahan yang lebih baik pada semua komponen yang ada pada madrasah, selain itu kepala madrasah berasumsi bahwa semua perkembangan yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah.hal ini selaras dengan yang diungkapkan kepala madrasah bahwa, sebuah lembaga pendidikan atau madrasah tanpa mempunyai keunggulan apalah artinya.madrasah tidak akan diminati masyarakat dan akan tertingga.”Lalu penulis bertanya, “Bagaimana kepala madrasah memotivasi Bapak/Ibu guru untuk senantiasa bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madrasah?” Ibu Sri menjawab, “Dengan cara memberimotivasi secara lisan mbak. Apa yang kita cita-citakan pasti dapat tercapai jia kita mau berusaha.” Lalu penulis bertanya kembali, “Apaah selama kepemimpinan pak Kuncoro, sudah memberikan pengayoman yang baik pada Ibu/Bapak Guru dan madrasah?” ibu Sri menjawab, “kami kan disini satu keluarga jadi saling memberikan rasa nyaman pada sesame warga madarsah.” Penulis bertanya kembali, “pengambilan keputusan didasarkan pada apa bu?”, ibu sri menjawab, “didasarkan pada musyawarah mbak, semua dirembug bersama dan masing-masing anggota diberikan kebebasan

berpendapat. Semua aspirasi yang masuk ditampung dan kemudian dipertimbangkan sebelum akhirnya diputuskan.” Penulis bertanya, “Apakah kepala madarsah mampu mengatasi permasalahan yang komplek yang ada?”, ibu Sri menjawab, “iya mampu, sejauh ini permasalahan yang ada di madarsah dapat terselesaikan dengan baik mbak.” Penulis kembali bertanya, “bagaimana cara kepala madarsah menegur guru yang melanggar aturan bu?”, ibu Sri menjawab, “peneguran dilakukan dengan mengingatkan kembali tata aturan yang berlaku dan dilakukan peneguran pada saat rapat.” Penulis bertanya, bagaimana keramahan kepala madarsah terhadap guru?”, ibu Sri menjawab, “beliau merupakan pribadi yang ramah mbak pada siapa saja, komunikasi yang terjalin dengan guru juga baik, dan dekat juga dengan guru.” Penulis bertanya, “upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti apa bu?”, ibu Sri menjawab, “ya mengirim guru pada acara seminar pendidikan, workshop pendidikan dan berbagai macam diklat.” Penulis bertanya kembali, “bagaimana kepercayaan diri yang dimiliki kepala madarsah?”, “sangat baik mbak, pribadi yang sangat percaya diri. Tidak mudah menyerah dan optimis.” Penulis bertanya, “hal-hal apa saja yang memotivasi ibu dari kepala madarsah?” ibu Sri menjawab, “yang memotivasi saya dari pak kepala yaitu administrasinya mbak. Dalam hal administrasi tertib sekali. kemudian prestasi yang dicapainya.”

2. Interpretasi data

Dari hasil wawancara terdapat beberapa criteria yang dijalankan kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisiplinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan.

Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madrasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya.

Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak telibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinanya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 12 Februari 2014

Jam : 13.10-14.00

Lokasi : Ruang Kelas IV

Sumber Data : Haryanti, S.Pd Guru Kelas IV

1. Deskripsi data

Wawancara dengan Haryanti, A.Ma.Pd pada tanggal 12 Februari 2014 Pukul: 13.10-14.00 di Ruang Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Penulis tiba di madrasah pukul 12.30 yang bertampat di bangunan madarsah bagian timur. Setibanya penulis di madarsah, menunggu ibu har selesai mengajar. Penulis disambut dengan baik, dan ia bertanya bagaimana perkembangan skripsinya sampai bab apa, dan memberikan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Ibu har merupakan guru kelas IV, setelah selesai mengajar ia mempersilahkan penulis memasuki ruang kelas IV, “Saya sudah selesai mengajar mbak, mari dimulai wawancaranya. Di dalam kelas saja , silahkan masuk dan duduk sini saja mbak”. Penulis menjawab, “iya buk terima kasih. Bisa dimulai ya bu, menurut ibu sebagai seorang pemimpin apakah berani melakukan perubahan yang lebih baik bagi madarsah?”, ibu har menjawab “iya mbak, pasalnya banyak peningkatan yang dihasilkan semenjak kepemimpinan kepala madarsah saat ini. Mulai dari jumlah siswa yang meningkat dari tahun ke tahun, satrana dan prasarananya meningkat, peran serta masyarakatnya, dan terutama prestasi yang dicapai tiap tahunnya meningkat.”, lalu penulis menanyakan kembali, “apakah kepala madarsah mampu menjadi teladan yang baik bagi guru?”, ibu har menjawab “ya bisa mbak, ia disiplin datan jam 06.30 di madarsah, administrasinya juga tertib.”, pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis, “bagaimana kepala madarsah memotivasi guru agar lebih bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan

madarsah?”, ibu har menjawab, “motivasi yang diberikan dalam bentuk lisan. Tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga pengarahan bagi bapak/ibun guru yang berpotensi. Selama kepemimpinannya madrasah dalam keadaan kondusif, dan semua permasalahan dapat terselesaikan. Termasuk permasalahan kompleks terkait dengan peningkatan mutu, tidak mudah lo mbak meningkatkan madrasah di berbagai bidanya tapi beliau mampu mewujudkan itu.”

Pertanyaan selanjutnya,”dalam hal pengambilan keputusan didasarkan pada apa bu?”, ibu har menjawab, “pengambilan keputusan didasarkan pada musyawarah bersama. Dimana kita disini satu tim, mempunyai tujuan yang sama memajukan madrasah jadi harus kompak. Kepala madrasah memberikan kebebasan berpendapat bagi bapak/ibu guru, yang nantinya pendapat yang diajukan ditampung untuk dipertimbangkan dulu. Dalam rapat juga dilakukan peneguran bagi bapak/ibu guru yang terlambat datang ke madrasah. Dimana penegurannya ditujukan kepada semua guru dengan mengingatkan kembali pada tata tertib dan kewajiban yang harus ditaati sebagaimana mestinya dengan mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan.” Ibu har menjawab pertanyaan dengan baik, setiap kali pertanyaan yang diajukan oleh penulis mampu djawab semua. Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “menurut ibu usaha paya yang diterapkan kepala madrasah kaitannya dengan peningkatan guru?”, ibu har menjawab, “ya seperti diberikan informasi seminar, diklat, workshop untuk guru sertabeliau menyarankan untuk mengikuti guna menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guru dalam bidangnya sehingga ilmu yang di dapatkan dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas”, pertanyaan selanjutnya yang diajukan oenulis, “menurut ibu har, seberapa dekat kepala madrasah dengan bapak ibu guru?”, ibu har menjawab, “owh ya relative mbak menurut saya. Ya dekat dengan guru, dekatnya ya sebatas pimpinan dengan bawahan. Komunikasinya juga terjalin baik kepala madrasah dengan guru.” Lalu penulis mengajukan pertanyaan lagi, “seberapa penting kebutuhan guru bagi kepala madrasah?”, ibu har menjawab, “iya penting sekali mbak, kita disini saling bekerjasama dengan tujuan yang sama meningkatkan

mutu madarsah. Kebutuhan guru dipenuhi dengan baik mbak, seperti apabila guru membutuhkan surat guna keperluan guru maka kepala madarsah segera membuatkannya. Guru membutuhkan contoh-contoh RPP, maupun silabus juga disediakan oleh beliau di computer yang ada di ruang guru agar guru tinggal membuka sewaktu-waktu dibutuhkan. Jadi pelayanan akan kebutuhan guru dilakukan dengan baik.” ibu har menjawab pertanyaan dengan jelas, semua yang bisa ia jawab Ia jelaskan kepada penulis berdasarkan pendapatnya.

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “Bagaimana cara kepala madrasah meyakinkan para bawahannya bahwa segala sesuatu yang dicita-citakan dapat terwujud?”, bu har menjelaskan, “dengan menyusun target yang lebih baik, dan diimbangi dengan kerja keras dan rasa optimis semua bisa terwujud. Terlebih kepala madarsah pribadi yang tidak cepat merasa puas dengan apa yang telah dicapai. Dari segi pribadinya, ia optimis mbak orangnya, selalu punya target, pantang menyerah dan beranggapan bahwa segala sesuatu harus dicoba dulu dan tidak minder. Rasa percaya diri yang dimiliki sangat tinggi.” Penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya, “hal apa saja yang memotivasi ibu har dari kepala madarasah?”, ibu har menjawab, “hal \-hal yang memotivasi yang dari prestasi, optimisnya, kepercayaan diri yang dimiliki mbak. Sudah itu saja manurut saya.” Dari beberapa pertanyaan yang diajukan penulis menjawab pertanya lain yang berkaitan. Lwawancara telah selesai, penulis mengucapkan terima kasih pada ibu har atas kesediaannya untuk diwawancarai. Ibu har menjawab dengan ramah dan santun serta mendoakan penulis skripsinya cepat terselesaikan.

2. Interpretasi data

Dari hasil wawancara terdapat beberapa criteria yang dijalankan kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisiplinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan.

Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madarasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya.

Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak telibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinannya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 23 Januari 2014

Jam : 12.30 – 14.15

Lokasi : Ruang Kelas IB MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Supriyanto, S.Sn, Guru Kesenian.

1. Deskripsi data

Wawancara kepada Supriyanto, S.Sn pada tanggal 23 Januari 2014 pukul: 12.30-14.15 di Ruang Kelas IB Madarsah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Wawancara dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir, bertempat ruang kelas IB. penulis disambut dengan ramah oleh pak pri. Dan mempersilahkan ke ruang elas untuk memulai wawancara. Penulis mengajukan pertanyaan, “Menurut pak pri sebagai seorang pemimpin apakah berani melakukan perubahan yang lebih baik bagi madarsah?”, pak pri menjawab “Oh iya memiliki, banyak perubahan yang meningkat mbak. Dari prestasinya, jumlah siswanya, sarprasnya, peran masyarakatnya, dan sebagainya. Itu merupakan hal tidak mudah untuk ditingkatkan dan dibutuhkan keberanian untuk berubah lebih baik.” Pertanyaan selanjutnya, “Apakah kepala madarsah mampu menjadi teladan bagi bapak/ibu guru?” pak pri menjawab, “Sudah mbak, kedisiplinannya tiba di madarsah lebih awal yaitu pukul 06.30. dari segi administrasinya beliau tertib dan administrasi madarsah juga lebi tertata. Selain itu dari segi prestasinya juga bisa dijadikan teladan dimana ia menjuarai kompetisi kepala madarsah berprestasi, masih muda sudah lulus pendidikan S2.”, pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis, “Bagaimana kepala madarsah memotivasi guru agar lebih bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madarsah?” pak pri menjawab, “Ya diberikan motivasi secara lisan. Memperhatikan keadaan guru, ditanya ada kesulitan tidak dalam mengajar kalau ada esulitan apa nanti diberikan solusi.

Ia juga memperhatika guru, ditanya apa ada permasalahan yang mengganggu dalam menjalankan tugas di madarsah, apabila ada segera diselesaikan agar tidak mengganggu. Ia juga sangat memperhatikan potensi guru dan mengarahkannya, seperti saya an guru seni disini diberikan masukan untuk mengembangkan seni seperti seni mebatik. Sebagai guru seni juga tidak hanya menguasai bidang seni saja tetapi kalau bisa menguasai mata pelajaran lain seperti matematika agar dalam menjelang ujian nasional dapat membantu kegiatan les ataupun lainnya.” Pak pri menjawab pertanyaan dengan ramah, pribadi yang cepat akrab dengan tamu seperti penulis.

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “Dalam hal pengambilan keputusan di dasarkan pada apa pak?”, pak pri menjawab, “Didasarkan pada musyawarah mbak, jadi diputuskan bersama. Masing-masing dari kita diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat dan nantinya ditampung serta dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum diputuskan.” Menurut saya mampu mengatasi masalah yang kompleks, arena selama kepemimpinan beliau semua permasalahan terselesaikan mbak. Keadaan madarsah juga kondusif, kami disini merasa aman, tenang dan terkondisikan dengan dipimpin beliau.” Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “bagaimana cara kepala menegur guru yang melanggar tata tertib?” pak pri menjawab, “peneguran bagi guru yang melanggar aturan dilakukan secara tidak langsung. Penegurannya melalui rapat yang diselenggarakan di madarasah. Peneguran tidak langsung ditujukan pada pihak yang salah, tetapi lebih menyeluruh pada semua guru, dengan diingatkan kembali peraturan maupun tata tertib yang harus ditaati.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan yaitu, “upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru?”, pak pri menjawab “untuk mengembangkan profesionalisme ya guru ya diberikan informasi seminar pendidikan, workshop san sebagainya mbak menganjurkan untuk menguti. Kepala madarasah juga merupakan pribadi yang ramah, pada guru. Ia juga dekat dengan guru yang ada serta komunikasi diantara kita terjalin dengan baik. dimana ia membaur dengan guru dan tidak hanya berada di ruang kepala madarsah saja.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “upaya apa yang dilakukan kepala madarasah dalam meyakinkan guru bahwasannya apa yang dicita-citakan pasti terwujud” , pak pri menjelaskan, “cara meyakinkan ya, dengan memberikan semangat dan arahan bahwa apa yang kita cita-citakan pasti dapat terwujud apabila kita bersaha keras, tanpa mudah putus asa dan mempunyai tsrget untuk di laksanakan. Pak kepala kan sudah membuktikan semua itu, yang mana setelah menjadi kepala madarsah ia menargetkan dapat mengikuti seleksi pengawas dan hal itu terbukti ia lolos dari seleksi pengawas dan tinggal menunggu penempatannya saja. Hal itu dapat tercapai karena ia menyusun target. Pendidikannya juga bagus dimana telah menempuh jenjang pendidikan S2, dari hal itu banyak memotivasi saya secara pribadi mbak untuk lebih optimis dalam menjalankan segala hal apabila kita mau berusaha pasti tercapai apa yang diinginkan.” Dari jawaban yang dipaparkan oleh bapak supriyanto , menjawab beberapa pertanyaan lain dari penulis. Bapak supriyanto merasa senang bisa membantu penulis meberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis. Setelah wawancara selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak supriyanto atas kesediaannya untuk diwawancara dan ia kembali ke ruang guru kegiatan selanjutnya.

2. Interpretasi data

Dari wawancara dengan Supriyanto, S.Sn terdapat beberapa criteria yang dijalankan kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisilpinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan.

Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madarasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya.

Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak telibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinanya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 25 Januari 2014

Jam : 13.00-13.45

Lokasi : Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Sarju, S.Pd.Sd Guru Kelas VI

3. Deskripsi data

Wawancara kepada Sarju, S.Pd.Sd pada tanggal 20 Januari 2014 pukul: 10.35-11.05 di Ruang Guru Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Penulis disambut dengan ramah oleh pak Sarju. Dan mempersilahkan duduk di ruang guru. Pertama penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan wawancara, “Selamat siang pak Sarju, saya Jumiyati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan PGMI Semester 8, maksud kedatangan saya kesini guna pengambilan data untuk penelitian saya disini yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala madarsah dalam meningkatkan mutu madrasah. pengambilan data saya lakukan dengan wawancara pada semua guru dan karyawan dikarenakan guru dan karyawan merupakan orang yang dipimpin kepala madrasah jadi merasakan kepemimpinan kepala madarsah.” Pak sarju menanggapi dengan ramah dan mempersilahkan Penulis mengajukan pertanyaan, “Menurut pak Sarju sebagai seorang pemimpin apakah berani melakukan perubahan yang lebih baik bagi madarsah?”, pak Sarju menjawab “menurut saya memiliki. Banyak perubahan yang meningkat mbak. Dari prestasinya, jumlah siswanya, sarprasnya, peran masyarakatnya, dan sebagainya. keadaan saat ini sudah jauh lebih baik mbak dibandingkan keadaan sebelumnya. Dulu madrasah belum memiliki toilet, ruang guru dan ruang kepala madrasah jadi satu hanya di sekat.” Pertanyaan selanjutnya, “Apakah kepala madarsah mampu menjadi teladan bagi bapak/ibu guru?” pak Sarju menjawab, “iya bisa mbak, kedisiplinannya datang di

madarsah lebih awal yaitu pukul 06.30. kemudian administrasinya beliau tertib dan administrasi madarsah juga lebih tertata yang mana dokumen mengenai madrasah baik sejarah berdirinya, maupun pembukuan foto-foto di berbagai even itu dibuat oleh pak kun sehingga memudahkan untuk mencari apabila data dibutuhkan, hal ini berbeda dengan sebelumnya yang mana administrasi masih belum maksimal kegiatan-kegiatan yang ada belum didokumentasikan maupun dibukukan sehingga kesulitan untuk mencari apabila dibutuhkan. Selain itu dari segi prestasinya juga bisa dijadikan teladan dimana ia menjuarai kompetisi kepala madarsah berprestasi.”, pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis, “Bagaimana kepala madarsah memotivasi guru agar lebih bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madarsah?” pak Sarju menjawab, “Ya diberikan motivasi secara lisan mbak, diyakinkan jika punta keinginan pasti bida tercapai asalkan berusaha keras dan berani mencoba. Ia juga sangat memperhatikan potensi guru dan mengarahkannya, seperti saya yang dimotivasi beliau untuk melanjutkan jenjang pendidikan S2 PGMI karena beliau melihat potensi dari dalam diri saya. Sampai sekarang ini saya sedang menempuh pendidikan S2 PGMI Konsentrasi Sains di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Penulis menjawab, ”oh nggeh nopo pak?” Pak Sarju menjawab pertanyaan dengan ramah, pribadi yang cepat akrab dengan tamu seperti penulis terlebih penulis juga dari universitas yang sama dengan diirinya. Lalu pak sarju dengan senang menjawab “iya mbak.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “Dalam hal pengambilan keputusan di dasarkan pada apa pak?”, pak Sarju menjawab, “Didasarkan pada musyawarah mbak, jadi diputuskan bareng-bareng sama guru yang lain juga. kita juga diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat dan nantinya ditampung serta dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum diputuskan.” Pertanyaan selanjutnya yaitu, “menurut bapak, apakah kepala madarsah mampu mengatasi permasalahan kompleks yang ada di madarsah ini?” lalu pak Sarju menjawab, “Menurut saya mampu mengatasi masalah yang kompleks, arena selama kepemimpinan beliau semua permasalahan terselesaikan mbak. Keadaan madarsah juga kondusif, kami disini merasa

aman, tenang dan terkondisikan dengan dipimpin beliau.” Pak Sarju menjawab dengan tenang dan santai.

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “bagaimana cara kepala menegur guru yang melanggar tata tertib?” pak Sarju menjawab, “peneguran secara tidak langsung mbak. Tetapi melalui rapat yang diselenggarakan di madarasah. Dalam menegur tidak langsung ditujukan pada pihak yang salah, tetapi lebih menyeluruh pada semua guru, dengan diingatkan kembali peraturan maupun tata tertib yang harus ditaati.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan yaitu, “upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru?”, pak Sarju menjawab “untuk mengembangkan profesionalisme ya guru ya diberikan informasi seminar pendidikan, workshop dan sebagainya mbak, selain itu juga menganjurkan untuk mengikuti.” Lalu penulis bertanya kembali, “bentuk seminar seperti apa pak yang pernah bapak ikuti?” pak Sarju menjawab, “Ya banyak mbak, diantaranya seminar efektifitas pembelajaran melalui edutainment yang diselenggarakan PPs FIAI UII pada Milad UII ke 70. Itu pas tanggal 26 Februari 2013. Kemudian ada juga bedah kisi-kisi UN yang diselenggarakan PT.Penerbit Erlangga tanggal 2 Februari 2013 kan disini saya guru kelas VI mbak jadi mempersiapkan untuk UN, dan lain-lainnya.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh penulis yaitu, “menurut pak saju, apakah kepala madrash termasuk pribadi yang ramah, komunikasinya juga baik. dari segi guru yang ada di MI Al-Islamiyah Grojogan menjalin hubungan baik dengan tamu ataupun orang yang berkunjung ke madarsah. Disini semuanya dianggap keluarga, komunikasi yang dijalin dengan tamu juga baik.” pak Sarju menjawab, ”Kepala madarasah juga merupakan pribadi yang ramah, pada guru. Ia juga dekat dengan guru yang ada serta komunikasi diantara kita terjalin dengan baik. dimana ia membaur dengan guru dan tidak hanya berada di ruang kepala madarsah saja.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “upaya apa yang dilakukan kepala madarasah dalam meyakinkan guru bahwasannya apa yang dicitakan pasti terwujud” , pak Sarju menjawab, “Dengan memberikan semangat

dan arahan bahwa apa yang kita cita-citakan pasti dapat terwujud apabila kita bersaha keras, tanpa mudah putus asa dan mempunyai target untuk dilaksanakan. Hal itu sudah saya lakukan mbak, sampe sekarang ini saya melanjutkan jenjang pendidikan S2. Selain itu Pak kepala kan sudah membuktikan semua itu, yang mana setelah menjadi kepala madarsah ia menargetkan dapat mengikuti seleksi pengawas dan hal itu terbukti ia lolos dari seleksi pengawas dan tinggal menunggu penempatannya saja. Hal itu dapat tercapai karena ia menyusun target. Pendidikannya juga bagus dimana telah menempuh jenjang pendidikan S2, dari hal itu banyak memotivasi saya secara pribadi mbak untuk lebih bersemangat dan mempunyai target ke depan lebih baik lagi.” Dari jawaban yang dipaparkan oleh bapak Sarju , menjawab beberapa pertanyaan lain dari penulis. Bapak Sarju merasa senang bisa membantu penulis meberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis. Setelah wawancara selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Sarju atas kesediaannya untuk diwawancarai.

4. Interpretasi data

Dari wawancara indicator kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisilpinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan.

Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madarasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya.

Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak telibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinannya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 25 Januari 2014

Jam : 13.00-13.45

Lokasi : Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Miftahuddin, S.Pd.I , Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Deskripsi data

Wawancara kepada Miftahuddin, S.Pd.I pada tanggal 25 Januari 2014 pukul: 13.00-13.45 di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Penulis disambut dengan ramah dan dipersilahkan duduk serta memulai wawancara, karena sebelumnya peneliti sudah konfirmasi dengan narasumber. Penulis memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Penulis bertanya, “Sebagai seorang guru mempunyai pemimpin dalam madrasah yaitu kepala madrasah, menurut ibu apakah k madrasah mempunyai keberanian untuk melakukan perubahan yang lebih baik demi madrasah bu? Jika iya, hal apa saja yang sudah diterapkan? Pak Miftah menjawab, “ya sudah, banyak yang meningkat dari jumlah siswa, pembangunan gedung, prestasinya dan sebagainya.” Bapak Miftahuddin menjawab dengan jelas. Kemudian penulis bertanya kembali, “Apakah kepala madrasah sudah bisa menjadi teladan yang baik bagi bapak/ibu guru? Contoh teladan yang diberikan apa saja? Pak Miftah menjawab, “pak kepala merupakan kepala madrasah yang bisa menjadi teladan baik. dengan prestasi yang diraih dalam kompetisi kepala madrasah berprestasi. ini membuktikan ia mempunyai target dalam hidupnya untuk lebih baik dari tahun ke tahun.” Bagaimana kepala madrasah memotivasi Bapak/Ibu guru untuk senantiasa bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madrasah? “ya disemangati, apa yang kita inginkan pasti tercapai dengan usaha keras dan berdoa juga.” Apakah selama kepemimpinan pak Kuncoro, sudah memberikan

pengayoman yang baik pada Ibu/Bapak Guru dan madrasah? pak Miftah menjawab, “mungkin lebih kepada kerjasama mbak jadi saling menjaga keamanan dan kenyamanan”. Bagaimana sikap kepala madrasah terhadap aspirasi bapak/ibu guru sekalian? Pak Miftah menjawab, “setiap aspirasi yang muncul ditampung.”

Dalam suatu proses pengambilan keputusan didasarkan pada siapa saja? Pak Miftah menjawab, “didasarkan pada musyawarah bersama.” Bagaimana kebebasan berpendapat yang diberikan kepada bapak/ibu guru? Pak Miftah menjawab, “ya kita masing-masing diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat kita.” Seberapa penting kebutuhan bapak/ibu guru bagi kepala madrasah? pak Miftah menjawab, “ya sangat penting, tanpa ada guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung.” Bagaimana sikap kepala madrasah terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki bapak/ibu guru?

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan yaitu, “upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru?”, pak miftah menjawab “untuk mengembangkan profesionalisme ya guru ya diberikan informasi seminar pendidikan, workshop dan sebagainya mbak, selain itu juga menganjurkan untuk mengikuti.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh penulis yaitu, “menurut pak miftah, apakah kepala madrasah termasuk pribadi yang ramah, komunikasinya juga baik. dari segi guru yang ada di MI Al-Islamiyah Grojogan menjalin hubungan baik dengan tamu ataupun orang yang berkunjung ke madarsah. Disini semuanya dianggap keluarga, komunikasi yang dijalin dengan tamu juga baik.” pak miftah menjawab, ”Kepala madarasah juga merupakan pribadi yang ramah, pada guru. Ia juga dekat dengan guru yang ada serta komunikasi diantara kita terjalin dengan baik. dimana ia membaur dengan guru dan tidak hanya berada di ruang kepala madarsah saja.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “upaya apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meyakinkan guru bahwasannya apa yang dicitakan pasti terwujud”, pak miftah menjawab, “Dengan memberikan

semangat dan arahan bahwa apa yang kita cita-citakan pasti dapat terwujud apabila kita bersaha keras, tanpa mudah putus asa dan mempunyai target untuk di laksanakan. Hal itu sudah saya lakukan mbak, sampe sekarang ini saya melanjutkan jenjang pendidikan S2. Selain itu Pak kepala kan sudah membuktikan semua itu, yang mana setelah menjadi kepala madarsah ia menargetkan dapat mengikuti seleksi pengawas dan hal itu terbukti ia lolos dari seleksi pengawas dan tinggal menunggu penempatannya saja. Hal itu dapat tercapai karena ia menyusun target. Pendidikannya juga bagus dimana telah menempuh jenjang pendidikan S2, dari hal itu banyak memotivasi saya secara pribadi mbak untuk lebih bersemangat dan mempunyai target ke depan lebih baik lagi.” Setelah wawancara selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Sarju atas kesediaannya untuk diwawancarai.

2. Interpretasi data

Dari wawancara dengan Supriyanto, S.Sn terdapat beberapa criteria yang dijalankan kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisiplinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan.

Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madarasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya.

Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak telibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinannya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 23 Januari 2014
Jam : 11.30-12.30
Lokasi : Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan
Sumber Data : Siti Nur Hayati, S.Ag Guru Kelas IA

1. Deskripsi data

Wawancara kepada Siti Nurhayati di Ruang Guru Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Penulis disambut dengan ramah oleh Bu Nur. dan mempersilahkan duduk di ruang guru. Penulis memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. “Menurut Bu Nur sebagai seorang pemimpin apakah berani melakukan perubahan yang lebih baik bagi madarsah?”, Bu menjawab “semenjak pak kepala disini madrasah semakin meningkat.Peningkatan tidak hanya satu bidang saja melainkan menyeluruh dari setiap komponen yang ada baik jumlah siswa, prestasi siswa dan sebagainya.”

Pertanyaan selanjutnya, “Apakah kepala madarsah mampu menjadi teladan bagi bapak/ibu guru?” Bu Nur menjawab, “iya bisa mbak, kedisiplinanya datang di madarsah lebih awal yaitu pukul 06.30. kemudian administrasinya beliau tertib dan administrasi madarsah juga lebih tertata yang mana dokumen mengenai madrasah baik sejarah berdirinya, maupun pembukuan foto-foto di berbagai even itu dibuat oleh pak kun sehingga memudahkan untuk mencari apabila data dibutuhkan, hal ini berbeda dengan sebelumnya yang mana administrasi masih belum maksimal kegiatan-kegiatan yang ada belum didokumentasikan maupun dibukukan sehingga kesulitan untuk mencari apabila dibutuhkan. Selain itu dari segi prestasinya juga bisa dijadikan teladan dimana ia menjuarai kompetisi kepala madarsah berprestasi.”, pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis, “Bagaimana kepala madarsah memotivasi guru agar lebih bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madarsah?” Bu Nur menjawab, “Ya diberikan motivasi secara lisan mbak,

diyakinkan jika punya keinginan pasti bisa tercapai asalkan berusaha keras dan berani mencoba.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “Dalam hal pengambilan keputusan di dasarkan pada apa pak?”, Bu Nur menjawab, pengambilan keputusan didasarkan pada musyawarah mbak. Kita kan disini satu TIM jadi semua anggota terlibat di dalamnya, semua diberi kebebasan menyampaikan ide dan gagasannya. Kemudian ide dan gagasan yang ada ditampung kemudian dipertimbangkan dengan berbagai kebutuhan yang diperlukan jika sesuai dan cocok kami jadikan keputusan.” Pertanyaan selanjutnya yaitu, “menurut Bu Nur, apakah kepala madarsah mampu mengatasi permasalahan kompleks yang ada di madarsah ini?” lalu Bu Nur menjawab, “Menurut saya mampu mengatasi masalah yang kompleks, karena selama kepemimpinan beliau semua permasalahan terselesaikan mbak. Keadaan madarsah juga kondusif, kami disini merasa aman, tenang dan terkondisikan dengan dipimpin beliau.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “bagaimana cara kepala menegur guru yang melanggar tata tertib?” Bu Nur menjawab, “peneguran secara tidak langsung mbak. Tetapi melalui rapat yang diselenggarakan di madarasah. Dalam menegur tidak langsung ditujukan pada pihak yang salah, tetapi lebih menyeluruh pada semua guru, dengan diingatkan kembali peraturan maupun tata tertib yang harus ditaati.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan yaitu, “upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru?” Bu Nur menjawab “untuk mengembangkan profesionalisme ya guru ya diberikan informasi seminar pendidikan, workshop dan sebagainya mbak, selain itu juga menganjurkan untuk mengikuti.” Lalu penulis bertanya kembali, “bentuk seminar seperti apa pak yang pernah Bu Nur ikuti?” Bu Nur menjawab, “Ya mbak, seperti seminar Konggres Nasional Sekolah Unggul VI 2010 yang diselenggarakan oleh Magistra Utama di JEC Kabupaten Bantul. Tanggal 28 Juli 2008.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh penulis yaitu, “menurut Bu Nur bagaimana komunikasi kepala madarsah dengan guru?” Bu Nur menjawab, “ kepala madrasah termasuk

pribadi yang ramah, komunikasinya juga baik. dari segi guru yang ada di MI Al-Islamiyah Grojogan menjalin hubungan baik dengan tamu ataupun orang yang berkunjung ke madarsah. Disini semuanya dianggap keluarga, komunikasi yang dijalin dengan tamu juga baik.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “upaya apa yang dilakukan kepala madarasah dalam meyakinkan guru bahwasannya apa yang dicitacitakan pasti terwujud”, pak Sarju menjawab, “Dengan memberikan semangat dan arahan bahwa apa yang kita cita-citakan pasti dapat terwujud apabila kita bersaha keras, tanpa mudah putus asa dan mempunyai target untuk dilaksanakan. Hal itu sudah saya lakukan mbak, sampe sekarang ini saya melanjutkan jenjang pendidikan S2. Selain itu Pak kepala kan sudah membuktikan semua itu, yang mana setelah menjadi kepala madarsah ia menargetkan dapat mengikuti seleksi pengawas dan hal itu terbukti ia lolos dari seleksi pengawas dan tinggal menunggu penempatannya saja. Hal itu dapat tercapai karena ia menyusun target. Pendidikannya juga bagus dimana telah menempuh jenjang pendidikan S2, dari hal itu banyak memotivasi saya secara pribadi mbak untuk lebih bersemangat dan mempunyai target ke depan lebih baik lagi.” Dari jawaban yang dipaparkan Bu Nur , menjawab beberapa pertanyaan lain dari penulis. Setelah wawancara selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Sarju atas kesediaannya untuk diwawancarai.

2. Interpretasi data

Dari wawancara dengan terdapat beberapa criteria yang dijalankan kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisiplinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan.

Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madarasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam

berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya.

Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak telibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinannya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 18 Januari 2014

Jam : 13.00-14.00

Lokasi : Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Mugina Triyanti, S.Pd.I Guru Olahraga

1. Deskripsi data

Wawancara kepada Mugina Triyanti, S.pd Ruang Guru Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Penulis mengajukan pertanyaan, “Menurut Bu Yanti sebagai seorang pemimpin apakah berani melakukan perubahan yang lebih baik bagi madarsah?”, Bu Yanti menjawab “ iya memiliki yaitu adanya perkembangan sarana dan prasarana MI Al-Islamiyah Grojogan yaitu bertambahnya ruang kelas baru yang dibangun di sebelah timur menggunakan lahan kas Desa Grojogan. Ruang kelas yang telah dibangun lebih baik dari ruang kelas lainnya karena telah memenuhi standar.Dua ruang kelas tersebut ditempati kelas III dan kelas IV.” Pertanyaan selanjutnya, “Apakah kepala madarsah mampu menjadi teladan bagi bapak/ibu guru?” Bu Yanti menjawab, “iya bisa mbak, kedisiplinannya datang di madarsah lebih awal yaitu pukul 06.30. kemudian administrasinya beliau tertib dan administrasi madarsah juga lebih tertata yang mana dokumen mengenai madrasah baik sejarah berdirinya, maupun pembukuan foto-foto di berbagai even itu dibuat oleh pak kun sehingga memudahkan untuk mencari apabila data dibutuhkan, hal ini berbeda dengan sebelumnya yang mana administrasi masih belum maksimal kegiatan-kegiatan yang ada belum didokumentasikan maupun dibukukan sehingga kesulitan untuk mencari apabila dibutuhkan. Selain itu dari segi prestasinya juga bisa dijadikan teladan dimana ia menjuarai kompetisi kepala madarsah berprestasi.”, pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis, “Bagaimana kepala madarsah memotivasi guru agar lebih bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madarsah?” Bu Yanti menjawab, “Ya diberikan

motivasi secara lisan mbak, diyakinkan jika punta keinginan pasti bida tercapai asalkan berusaha keras dan berani mencoba. Ia juga sangat memperhatikan potensi guru dan mengarahkannya. Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “Dalam hal pengambilan keputusan di dasarkan pada apa Bu?”, Bu Yanti menjawab, berdasarkan musyawarah. Kami diberi kebebasan sepenuhnya untuk menuangkan ide ataupun gagasan kami. Ide tersebut kemudian ditampung untuk dipertimbangkan sebelum diputuskan.”

Pertanyaan selanjutnya yaitu, “menurut Bu Yanti, apakah kepala madarsah mampu mengatasi permasalahan kompleks yang ada di madarsah ini?” lalu Bu Yanti menjawab, “Menurut saya mampu mengatasi masalah yang kompleks, arena selama kepemimpinan beliau semua permasalahan terselesaikan mbak. Keadaan madarsah juga kondusif, kami disini merasa aman, tenang dan terkondisikan dengan dipimpin beliau.” Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “bagaimana cara kepala menegur guru yang melanggar tata tertib?” Bu Yanti menjawab, “peneguran secara tidak langsung mbak. Tetapi melalui rapat yang diselenggarakan di madarasah. Dalam menegur tidak langsung ditujukan pada pihak yang salah, tetapi lebih menyeluruh pada semua guru, dengan diingatkan kembali peraturan maupun tata tertib yang harus ditaati.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan yaitu, “upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru?”, Bu Yanti menjawab “untuk mengembangkan profesionalisme ya guru ya diberikan informasi seminar pendidikan, workshop dan sebagainya mbak, selain itu juga menganjurkan untuk mengikuti.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh penulis yaitu, “menurut Bu Yanti, apakah kepala madrash termasuk pribadi yang ramah, komunikasinya juga baik. dari segi guru yang ada di MI Al-Islamiyah Grojogan menjalin hubungan baik dengan tamu ataupun orang yang berkunjung ke madarsah. Disini semuanya dianggap keluarga, komunikasi yang dijalin dengan tamu juga baik.” Bu yanti menjawab, ”Kepala madarasah juga merupakan pribadi yang ramah, pada guru. Ia juga dekat dengan guru yang ada serta komunikasi diantara kita

terjalin dengan baik. dimana ia membaur dengan guru dan tidak hanya berada di ruang kepala madarsah saja.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “upaya apa yang dilakukan kepala madarasah dalam meyakinkan guru bahwasannya apa yang dicita-citakan pasti terwujud” , Bu Yanti menjawab, “Dengan memberikan semangat dan arahan bahwa apa yang kita cita-citakan pasti dapat terwujud apabila kita bersastra keras, tanpa mudah putus asa dan mempunyai target untuk di laksanakan. Selain itu Pak kepala sudah membuktikan semua itu, kepala madrasah memperoleh juara pada kompetisi kepala madrasah beprestasi. Ini membuktikan bahwa pak kepala sesalu mempunyai target lebih baik Setelah wawancara selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Sarju atas kesediaannya untuk diwawancarai.

2. Interpretasi data

Dari wawancara terdapat beberapa criteria yang dijalankan kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisiplinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan.

Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madarasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya.

Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak telibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinannya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 20 Januari 2014

Jam : 12.30- 14.15

Lokasi : Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Uswatun Chasanah, S.Pd.I Guru Kelas IB

1. Deskripsi data

Wawancara kepada Uswatun Chasanah di Ruang Guru Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Penulis disambut dengan ramah oleh Bu Us. Dan mempersilahkan duduk di ruang guru. Penulis mengajukan pertanyaan, “Menurut Bu Us sebagai seorang pemimpin apakah berani melakukan perubahan yang lebih baik bagi madarsah?”, Bu Us menjawab “menurut saya memiliki. Banyak perubahan yang meningkat mbak. Dari prestasinya, jumlah siswanya, sarprasnya, peran masyarakatnya, dan sebagainya. kelengkapan administrasi madrasah semakin baik dibandingkan dulu. Sekarang semua sudah dibukukan mulai dari data-data MI, kegiatan-kegiatan yang ada MI sudah didokumentasikan dengan baik.selain itu keperluan surat-menjurat juga dilayani dengan baik oleh kepala madrasah. Keahliannya dalam bidang TIK, kepala madrasah mengampu pelajaran TIK di madrasah yang mana terdapat pada kelas IV, V dan VI. Hal ini seperti penjelasan laila Nur Hidayah, S.Pd bahwa, kemampuan TIK yang dimiliki oleh kepala madrasah baik.Kepala juga mengampu mata pelajaran TIK, yang diajarkan di kelas IV, V, dan VI. semenjak pak kepala disini komputer lebih sering dimanfaatkan mbak. Pak kepala juga menyimpan file-file seperti contoh RPP jadi apabila kita butuh tinggal membuka file yang ada sebagai contohnya”. Pertanyaan selanjutnya, “Apakah kepala madarsah mampu menjadi teladan bagi bapak/ibu guru?” Bu Us menjawab,” pak kepala merupakan sosok yang optimis dan selalu berpikir jauh ke depan untuk lebih baik. Beliau berani mencoba hal-hal yang baru dan

yakin akan bisa, karena beliau beranggapan, Kalo belum dicoba ya mana bisa tahu berhasil atau tidaknya. Jadi harus berani mencoba dulu.Banyak yang diterapkan hingga sekarang sekolah menjadi terkenal.Selain itu seseorang yang optimis, pekerja keras, gigih dan bersemangat.Mungkin karena usianya tergolong masih muda. Selain itu beliau juga orangnya tidak mudah puas dengan apa yang telah dicapai dan selalu mempunyai target ditahun depannya yang lebih baik dari apa yang telah dicapai sebelumnya. Dari kepribadiannya ya bisa dijadikan teladan. pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis, “Bagaimana kepala madarsah memotivasi guru agar lebih bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madarsah?” Bu Us menjawab, “Ya diberikan motivasi secara lisan mbak, diyakinkan jika punta keinginan pasti bida tercapai asalkan berusaha keras dan berani mencoba.

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “Dalam hal pengambilan keputusan di dasarkan pada apa Bu?”, Bu Us menjawab, “Didasarkan pada musyawarah mbak, jadi diputuskan bareng-bareng sama guru yang lain juga. kita juga diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat dan nantinya ditampung serta dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum diputuskan.” Pertanyaan selanjutnya yaitu, “apakah kepala madarsah mampu mengatasi permasalahan kompleks yang ada di madarsah ini?” lalu Bu Us menjawab, “Menurut saya mampu mengatasi masalah yang kompleks, arena selama kepemimpinan beliau semua permasalahan terselesaikan mbak. Keadaan madarsah juga kondusif, kami disini merasa aman, tenang dan terkondisikan dengan dipimpin beliau.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “bagaimana cara kepala menegur guru yang melanggar tata tertib?” Bu Us menjawab, “peneguran secara tidak langsung mbak. Tetapi melalui rapat yang diselenggarakan di madarasah. Dalam menegur tidak langsung ditujukan pada pihak yang salah, tetapi lebih menyeluruh pada semua guru, dengan diingatkan kembali peraturan maupun tata tertib yang harus ditaati.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan yaitu, “upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru?”, Bu Us menjawab “untuk mengembangkan

profesionalisme ya guru ya diberikan informasi seminar pendidikan, workshop dan sebagainya mbak, selain itu juga menganjurkan untuk mengikuti.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh penulis yaitu, “menurut Bu Us, apakah kepala madrash termasuk pribadi yang ramah, komunikasinya juga baik. dari segi guru yang ada di MI Al-Islamiyah Grojogan menjalin hubungan baik dengan tamu ataupun orang yang berkunjung ke madarsah. Disini semuanya dianggap keluarga, komunikasi yang dijalin dengan tamu juga baik.” Bu Us menjawab, ”Kepala madarasah juga merupakan pribadi yang ramah, pada guru. Ia juga dekat dengan guru yang ada serta komunikasi diantara kita terjalin dengan baik. dimana ia membaur dengan guru dan tidak hanya berada di ruang kepala madarsah saja.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “upaya apa yang dilakukan kepala madarasah dalam meyakinkan guru bahwasannya apa yang dicita-citakan pasti terwujud” , pak Sarju menjawab, “Dengan memberikan semangat dan arahan bahwa apa yang kita cita-citakan pasti dapat terwujud apabila kita bersaha keras, tanpa mudah putus asa dan mempunyai target untuk di laksanakan. Pak kepala kan sudah membuktikan semua itu, setelah menjadi kepala madarsah ia menargetkan dapat mengikuti seleksi pengawas dan hal itu terbukti ia lolos dari seleksi pengawas dan tinggal menunggu penempatannya saja. Hal itu dapat tercapai karena ia menyusun target. Pendidikannya juga bagus dimana telah menempuh jenjang pendidikan S2, dari hal itu banyak memotivasi saya secara pribadi mbak untuk lebih bersemangat dan mempunyai target ke depan lebih baik lagi.” Dari jawaban yang dipaparkan oleh bapak Sarju , menjawab beberapa pertanyaan lain dari penulis. Bapak Sarju merasa senang bisa membantu penulis meberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis. Setelah wawancara selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Sarju atas kesediaannya untuk diwawancarai.

2. Interpretasi data

Interpretasi data

Dari wawancara terdapat beberapa criteria yang dijalankan kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan

dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisiplinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan.

Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madarasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya.

Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak terlibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinannya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 20 Januari 2014

Jam : 14.15-15.00

Lokasi : Ruang Kelas MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Bapak Aspani Penjaga Madrasah

1. Deskripsi data

Selama kepemimpinan Bapak Kuncoro disiplin datang lebih awal diterapkan di madarsah. Bapak Aspani juga mengungkapkan, bahwa, kedatangan pak kepala ke madrasah selalu pagi.Jadi sebelum pembelajaran dimulai pak kepala sudah berada di madrasah tepatnya pukul 06.30. Kami pihak komite madarsah bertanggungjawab sepenuhnya dalam hal pembangunan madarsah. Baik penambahan gedung baru maupun rehabilitasi bangunan madrasah. program yang dijalankan yaitu, rapat rutin setiap 35 hari sekali dilaksanakan setiap malam minggu kliwon. Rapat dilakukan secara bergilir di rumah komite madrasah.pelaksanaan rapat dihadiri oleh semua anggota komite madrasah serta perwakilan pihak madrasah yaitu salah satu guru ataupun kepala madrasah mengingat kegiatan rapat dilaksanakan malam hari. Hal-hal yang dibahas dalam rapat komite yaitu pencarian dana untuk pengembangan masdrasah, hal ini dilakukan komite madrasah dengan meminta sumbangan pada masyarakat dan kas anggota komite madrasah secara rutin setiap kali pertemuan dan untuk nominal uangnya tidak ditentukan karena iuran hanya seikhlasnya. Hal selanjutnya yang dibahas yaitu evaluasi kinerja guru, yang mana kinerja guru dinilai apakah perlu tambahan guru atau tidak.Kemudian mengenalkan madrasah pada masyarakat, hal ini bertujuan agar jumlah siswa bertambah mengingat anggota anggota komite madrasah merupakan tokoh masyarakat.Dimana dalam berbagai acara di masyarakat mereka terlibat aktif dan memanfaatkan untuk memperkenalkan madrasah

pada masyarakat. Selain rapat rutin, komite madrasah menghadiri rapat yang diadakan oleh guru yang pelaksanaannya setiap 70 hari sekali.

Adapun usaha komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah diantaranya:

- a) Memantau kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memantau kedatangan guru ke madrasah. selama peran komite madrasah berjalan secara aktif, tidak ada guru yang datang terlambat. Pukul tujuh sudah mulai kegiatan pembelajaran.
- b) Bergerak dalam bidang hubungan masyarakat, seperti apabila madrasah mengadakan *even-even* tertentu misalnya perpisahan dan madrasah membutuhkan perlengkapan seperti tenda, dekorasi dan sebagainya maka diadakan rapat terlebih dahulu untuk guru dan komite komite madrasah. Kemudian diidentifikasi keperluan yang dibutuhkan dan pihak komite madrasah yang memberikan alternatif perlengkapan yang dibutuhkan. Jadi komite sebagai jembatan untuk mempertemukan madrasah dengan masyarakat.
- c) Bergerak dalam bidang pengembangan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana madrasah menjadi tanggungjawab komite madrasah. Seperti bangunan fisik madrasah dan perluasan tanah milik madrasah. Jadi dalam hal ini komite madrasah juga membantu dalam menyediakan fasilitas madrasah seperti pembangunan ruang kelas baru yang berjumlah dua dua ruang di madrasah bagian timur, ruang guru, dan pembangunan toilet yang sedang berlangsung saat ini.

2. Interpretasi data

Komite madarsah bergerak dalam bidang perlengkapan sarana dan prasarana madarsah, perannya tidak hanya itu saja akan tetapi memantau kegiatan proses pendidikan yang berlangsung di madrasah ibtidaiyah al-islamiyah grojogan bantul.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 21 Januari 2014

Jam : 07.20-08.00

Lokasi : Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Arifudin, S.Pd.I Guru PAI

1. Deskripsi data

Wawancara kepada Arifudin, S.Pd. I. Penulis mengajukan pertanyaan, “Menurut Pak arif sebagai seorang pemimpin apakah berani melakukan perubahan yang lebih baik bagi madarsah?”, arif menjawab “menurut saya memiliki. Banyak perubahan yang meningkat mbak. Dari prestasinya, jumlah siswanya, sarprasnya, peran masyarakatnya, dan sebagainya. semenjak pak kepala disini, jumlah siswa semakin banyak dan tidak hanya berasal dari grojogan saja tetapi dari luar dusun grojogan juga. Dalam meningkatkan prestasi akademik adapun yang diterapkan yaitu, Diterapkan les bagi kelas IV, V, dan VI.Hal ini bertujuan mempersiapkan siswa kelas IV, V, dan kelas VI dalam Ujian Nasional nantinya.Bagikelas VI diadakan tambahan pelajaran pada pagi hari sebelum pembelajaran di madrasah dimulai.yaitu pukul 06 pagi, hal ini bertujuan mempersiapkan siswa sebelum mengikuti Ujian Nasional.Jadi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di madrasah dimulai, kelas VI sudah memulai pembelajarannya.Mata pelajaran yang diajarkan yaitu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional.”

” Pertanyaan selanjutnya, “Apakah kepala madarsah mampu menjadi teladan bagi bapak/ibu guru?” Pak arif menjawab, dari segi administrasi pak kepala sudah bagus dan bisa menjadi teladan bagi guru. Semenjak pak kepala disini, semua kegiatan madrasah di dokumentasikan.Berbeda dengan sebelumnya dokumentasi madrasah masih kurang sehingga jika beberapa kegiatan yang telah dijalankan tidak ada arsip maupun dokumentasinya.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan

penulis, “Bagaimana kepala madarsah memotivasi guru agar lebih bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madarsah?” Pak arif menjawab, “Ya diberikan motivasi secara lisan mbak, diyakinkan jika punta keinginan pasti bida tercapai asalkan berusaha keras dan berani mencoba. Ia juga sangat memperhatikan potensi guru dan mengarahkannya.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “Dalam hal pengambilan keputusan di dasarkan pada apa pak?”, Pak arif menjawab, “Didasarkan pada musyawarah mbak, jadi diputuskan bareng-bareng sama guru yang lain juga. kita juga diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat dan nantinya ditampung serta dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum diputuskan.” Pertanyaan selanjutnya yaitu, “menurut bapak, apakah kepala madarsah mampu mengatasi permasalahan kompleks yang ada di madarsah ini?” lalu pak arif menjawab, “Menurut saya mampu mengatasi masalah yang kompleks, arena selama kepemimpinan beliau semua permasalahan terselesaikan mbak. Keadaan madarsah juga kondusif, kami disini merasa aman, tenang dan terkondisikan dengan dipimpin beliau.” Pak arif menjawab dengan tenang dan santai.

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “bagaimana cara kepala menegur guru yang melanggar tata tertib?” pak arif menjawab, “peneguran secara tidak langsung mbak. Tetapi melalui rapat yang diselenggarakan di madarasah. Dalam menegur tidak langsung ditujukan pada pihak yang salah, tetapi lebih menyeluruh pada semua guru, dengan diingatkan kembali peraturan maupun tata tertib yang harus ditaati.” Pertanyaan selanjutnya yang diajukan yaitu, “upaya apa yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru?”, pak arif menjawab “untuk mengembangkan profesionalisme ya guru ya diberikan informasi seminar pendidikan, workshop dan sebagainya mbak, selain itu juga menganjurkan untuk mengikuti.” Lalu penulis bertanya kembali “menurut pak Arif, apakah kepala madrash termasuk pribadi yang ramah, komunikasinya juga baik. dari segi guru yang ada di MI Al-Islamiyah Grojogan menjalin hubungan baik dengan tamu ataupun orang yang berkunjung ke madarsah. Disini semuanya dianggap keluarga, komunikasi yang dijalın dengan tamu juga baik.” pak arif menjawab, ”Kepala madarasah juga merupakan pribadi yang ramah, pada guru.

Ia juga dekat dengan guru yang ada serta komunikasi diantara kita terjalin dengan baik. dimana ia membaur dengan guru dan tidak hanya berada di ruang kepala madarsah saja.”

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “upaya apa yang dilakukan kepala madarasah dalam meyakinkan guru bahwasannya apa yang dicita-citakan pasti terwujud” , pak arif menjawab, “mnejelaskan bahwa, kepala madrasah tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai. Secara karir dan pendidikan sangat baik.kepercayaan diri yang dimiliki juga tinggi. Merupakan pribadi yang optimis dan selalu punya target lebih baik dalam hidupnya. kepala madrasah mengikuti seleksi menjadi pengawas, yang mana tingkatannya lebih tinggi dari kepala madrasah. hal ini membuktikan target yang terus dikembangkan untuk menjadi lebih baik. Setelah wawancara selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Arif atas kesediaannya untuk diwawancara.

2. Interpretasi data

Dari hasil wawancara terdapat beberapa criteria yang dijalankan kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisilpinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan.

Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madarasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya.

Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak telibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinannya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 11 Februari 2014

Jam : 13.05-14.00

Lokasi : Ruang UKS MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Laila Nur Hidayah, S.Pd Guru Bahasa Inggris

1. Deskripsi data

Wawancara dengan Laila Nur Hidayah, S.Pd Wawancara dilaksanakan di Ruang UKS MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Penulis berkata, “Bisa dimulai ya bu, menurut ibu sebagai seorang pemimpin apakah berani melakukan perubahan yang lebih baik bagi madarsah?”, Bu Ela menjawab “iya mbak, pasalnya banyak peningkatan yang dihasilkan semenjak kepemimpinan kepala madarsah saat ini. Mulai dari jumlah siswa yang meningkat dari tahun ke tahun, satrana dan prasarananya meningkat, peran serta masyarakatnya, dan terutama prestasi yang dicapai tiap tahunnya meningkat.”, lalu penulis menanyakan kembali, “apakah kepala madarsah mampu menjadi teladan yang baik bagi guru?”, ibu Ela menjawab “ya bisa mbak, ia disiplin datan jam 06.30 di madarsah, administrasinya juga tertib.”, pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis, “bagaimana kepala madarsah memotivasi guru agar lebih bersemangat menjalankan tugasnya demi kemajuan madarsah?”, Bu Ela menjawab, “motivasi yang diberikan dalam bentuk lisan. Tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga pengarahan bagi bapak/ibun guru yang berpotensi. Selama kepemimpinannya madrasah dalam keadaan kondusif, dan semua permasalahan dapat terselesaikan. Termasuk permasalahan kompleks terkait dengan peningkatan mutu, tidak mudah lo mbak meningkatkan madarasah di berbagai bidanya tapi beliau mampu mewujudkan itu.”

Pertanyaan selanjutnya, "dalam hal pengambilan keputusan didasarkan pada apa bu?", ibu Ela menjawab, "pengambilan keputusan didasarkan pada musyawarah bersama. Dimana kita disini satu tim, mempunyai tujuan yang sama memajukan madarsah jadi harus kompak. Kepala madarsah memberikan kebebasan berpendapat bagi bapak/ibu guru, yang nantinya pendapat yang diajukan ditampung untuk dipertimbangkan dulu. Dalam rapat juga dilakukan peneguran bagi bapak/ibu guru yang terlambat datang ke madarsah. Dimana penegurannya ditujukan kepada semua guru dengan mengingatkan kembali pada tata tertib dan kewajiban yang harus ditaati sebagaimana mestinya dengan mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan." Bu Ela menjawab pertanyaan dengan baik, setiap kali pertanyaan yang diajukan oleh penulis mampu menjawab semua. Penulis kembali mengajukan pertanyaan, "menurut ibu usaha paya yang diterapkan kepala madarsah kaitannya dengan peningkatan guru?", ibu Ela menjawab, "ya seperti diberikan informasi seminar, diklat, workshop untuk guru sertabeliau menyarankan untuk mengikuti guna menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guru dalam bidangnya sehingga ilmu yang di dapatkan dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas", pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis, "menurut Bu Ela seberapa dekat kepala madarsah dengan bapak ibu guru?", ibu Ela menjawab, "relative mbak menurut saya. Ya dekat dengan guru, dekatnya ya sebatas pimpinan dengan bawahan. Komunikasinya juga terjalin baik kepala madarsah dengan guru." Lalu penulis mengajukan pertanyaan lagi, "seberapa penting kebutuhan guru bagi kepala madarsah?", ibu Ela menjawab, "iya penting sekali mbak, kita disini saling bekerjasama dengan tujuan yang sama meningkatkan mutu madarsah. Kebutuhan guru dipenuhi dengan baik mbak, seperti apabila guru membutuhkan surat guna keperluan guru maka kepala madarsah segera membuatkannya. Guru membutuhkan contoh-contoh RPP, maupun silabus juga disediakan oleh beliau di computer yang ada di ruang guru agar guru tinggal membuka sewaktu-waktu dibutuhkan. Jadi pelayanan akan kebutuhan guru dilakukan dengan

baik.” ibu Ela menjawab pertanyaan dengan jelas, semua yang bisa ia jawab Ia jelaskan kepada penulis berdasarkan pendapatnya.

Penulis kembali mengajukan pertanyaan, “Bagaimana cara kepala madrasah meyakinkan para bawahannya bahwa segala sesuatu yang dicita-citakan dapat terwujud?”, bu Ela menjelaskan, “dengan menyusun target yang lebih baik, dan diimbangi dengan kerja keras dan rasa optimis semua bisa terwujud. Terlebih kepala madarsah pribadi yang tidak cepat merasa puas dengan apa yang telah dicapai. Dari segi pribadinya, ia optimis mbak orangnya, selalu punya target, pantang menyerah dan beranggapan bahwa segala sesuatu harus dicoba dulu dan tidak minder. Rasa percaya diri yang dimiliki sangat tinggi.” Penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya, “hal apa saja yang memotivasi ibu har dari kepala madarasah?”, ibu Ela menjawab, “hal \-hal yang memotivasi yang dari prestasi, optimisnya, kepercayaan diri yang dimiliki mbak. Sudah itu saja manurut saya.” Dari beberapa pertanyaan yang diajukan penulis menjawab pertanya lain yang berkaitan. Lwawancara telah selesai, penulis mengucapkan terima kasih pada ibu har atas kesediaannya untuk diwawancarai. Ibu har menjawab dengan ramah dan santun serta mendoakan penulis skripsinya cepat terselesaikan.

2. Interpretasi data

Dari hasil wawancara terdapat beberapa criteria yang dijalankan kepala madarsah dalam kepemimpinannya diantaranya: penerapan kedisiplinan dalam dua hal datang lebih awal di madarsah dan kedisilpinan dalam administrasi. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah, pemberian kebebasan dalam berpendapat, kemampuan menampung semua aspirasi yang ada. Pemberian motivasi dilakukan secara lisan. Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang lebih baik demi kemajuan madarasah, dan menciptakan perubahan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Mampu menjadi teladan bagi guru, baik dari kepribadiannya, prestasi, maupun kinerjanya. Kepala madarsah mampu menjalankan kepemimpinannya, dalam usaha mengkatkan mutu madarsah semua pihak

telibat di dalamnya. Berkepribadian menarik, mampu menjadi teladan yaitu kedisiplinanya dan mampu menjadi inspirator yaitu dari kinerjanya dan prestasi yang telah dicapai.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 20 Januari 2014

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : Ruang Guru MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Emi Martanti, S.Pd.I

1. Deskripsi data

Emi Martanti, S.Pd.I, menjadi guru di MI Al-Islamiyah Grojogan baru 3 bulan pada saat penulis melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Ia berkata , “saya kan disini guru baru ya mbak, jadi saya tidak mengetahui bagaimana perkembangan madarsah yang sebenarnya selama kepemimpinan kepala madarsah. Jadi untuk pertanyaannya mungkin yang bisa saya jawab hanya sedikit terkait hal-hal yang riyil saja yang saya ketahui.”, lalu penulis menjawab, “iya bu, tidak masalah. Dijawab sebisa ibu saja yang ibu ketahui.” Data yang dihasilkan yaitu, Emi Martanti, S.Pd.I memaparkan bahwa, “kepala madrasah tida di madrasah jam 06.30. Ia selalu datang lebih awal. Kepala madrasah pribadi yang ramah dan komunikasi antara kepala madarsah dengan guru juga terjalin dengan baik. kedekatan kepala madarsah dengan guru juga relative deat, di sela-sela waktu setelah istirahat dans ebelyn menjelang pulang, kepala madarsah duduk di ruang guru kemudian bercakap-cakap dengan guru yang ada.” Lalu penulis bertanya kembali, apakah hanya itu saja yang ibu ketahui berkenaan dengan kepemimpinan kepala madarsah?”, bu Emi menjawab, “Iya mbak, saya baru tahap penyesuaian disini, harap maklum masih sangat baru disini dan belum mengetahui lebih mendalam.”, lalu penulis mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Bu Emi untuk diwawancarai.

2. Interpretasi data

Data yang dihasilkan dari wawancara dengan Emi Martanti hanya sebatas kepribadian kepala madarsah saja.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Hari/tanggal : 16 Januari 2014

Jam : 09.30-11.00

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah MI Al-Islamiyah Grojogan

Sumber Data : Muhammad Kuncoro, S.Ag, M.Pd.

3. Deskripsi data

Wawancara kepada Muhammad Kuncoro, S.Ag, M.Pd, pada tanggal 16 Januari 2014 pukul: 12.30-14.15 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul. Hasil wawancara diantaranya, Kepala madrasah mengungkapkan bahwa keadaan madarsah saat ini jauh lebih baik. Ruang kelas jumlahnya sudah mencukupi dibandingkan sebelumnya. Selain itu Muhammad Kuncoro, S.Ag, M.Pd juga mengungkapkan bahwa, sumber pembiayaan madarsah hanya berasal dari Depag, Dana BOS dari pemerintah dan Kabupaten serta infaq siswa. Besarnya infaq siswa setiap bulan yang besarnya nominal tidak ditentukan melainkan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Adapun siswa yang membayar 10.000,00/bulan, ada yang membayar 15.000,00/bulan, dan sebagainya. Sebelum tahun 2009 peran serta komite madrasah kurang maksimal, keberadaan komite madrasah hanyalah formalitas. Hal ini tercermin dalam berbagai hal seperti, apabila dimintai sumbangan baik dana maupun tenaga untuk rehabilitasi madrasah tidak memberikan hasil, apabila dilibatkan dalam rapat pengembangan madrasah tidak pernah hadir sekalipun undangan telah diberikan.

Muhammad Kuncoro, S.Ag. M.Pd juga mengungkapkan bahwa, sebelumnya administrasi sudah ada semua tetapi kesemuanya belum lengkap. Tidak seperti sekarang ini, membutuhkan data madrasah berkaitan informasi seputar madrasah belum ada, kegiatan-kegiatan madrasah juga belum dibubukan atau didokumentasikan.

Pengembangan dalam bidang prestasi akademik yaitu peningkatan nilai rata-rata ujian nasional.Peningkatan prestasi nilai rata-rata ujian nasional menjadi fokus pengembangan utama di madarsah.Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan prestasi akademik yaitu:¹

1) Mengefektifkan pembelajaran.

Mengefektifkan pembelajaran dilakukan dengan mengisi semua jam pelajaran yang ada, tanpa membiarkan adanya jam pelajaran kosong.

2) Mengadakan Les materi pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional

Jadi sebelum UN dilaksanakan madrasah memprogramkan kegiatan les yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi Ujian Nasional.Kegiatan Les difokuskan pada pelajaran Matematika,Bahasa Indonesia, dan IPA.Kegiatan les dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran di madrasah selesai.Kegiatan les diampu oleh guru mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA.Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran lebih menguasai mata pelajaran yang dibidanginya.

3) *Home Visit* ke rumah siswa kelas IV yang dinilai membutuhkan.

Kegiatan ini bertujuan mengatasi kesulitan belajar siswa, terlebih jika pendidikan orang tua siswa tergolong rendah maka dengan *home visit* inilah yang akan membantu memecahkan permasalahan kesulitan belajar siswa. Pelaksanaan home visit dilakukan oleh sri suparmi, S.Pd.Sd selaku guru kelas lima dan guru mata pelajaran matematika. *Home visit* juga dilakukan apabila terdapat siswa yang tidak hadir ke madrasah tanpa keterangan yang jelas dan menyebabkan siswa tertinggal materi pembelajaran yang diajarkan di madrasah.

4) Mengadakan bedah kisi-kisi dan beberapa try out.

Sebelum pelaksanaan ujian nasional peserta didik menempuh *try out*, yaitu latihan ujian.Kegiatan *try out* memberikan gambaran pada siswa tentang pelaksanaan ujian nasional yang sebenarnya,jadi dalam pelaksanaannya peserta didik dapat mengikuti kegiatan Ujian Nasional dengan tenang dan

¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Kuncoro, S.Ag.M.Pd pada tanggal 16 Januari 2014, Pukul 09.30-11.00 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan Bantul.

penuh percaya diri.Sedangkan kisi-kisi diberikan dengan tujuan siswa menguasai materi pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional.

5) Doa bersama

Merupakan hal yang sangat penting disamping penguasaan materi pembelajaran maupun persiapan lainnya.Setelah segala upaya dilakukan langkah melaksanakan doa bersama. Kegiatan doa bersama dilaksanakan di madrasah yang dihadiri guru dan karyawan, orang tua siswa kelas VI dan siswa kelas VI.dilakukan mulai sore hari hingga pagi hari, semua anggota yang hadir bermalam di madrasah.

4. Interpretasi data

Selama kepemimpinan Muhammad kuncoro, S.Ag, M.Pd madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan mengalami perkembangan seperti administrasi yang lebih lengkap, sarana dan prasarana yang lebih memadai dibandingkan dengan keadaan madrasah sebelumnya. Peningkatan prestasi hasil belajar siswa menjadi fokus utama peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan, adapun upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya: mengefektifkan pembelajaran, mengadakan les materi pembelajaran yang diujikan di ujian nasional, mengadakan home visit ke rumah siswa kelas VI, mengadakan bedah kisi-kisi dan Try Out, doa bersama.

LAMPIRAN FOTO
BEBERAPA EVEN YANG DISELENGGARAKAN MADRASAH



Gambar 1.1. Acara reuni alumni MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul dalam penggalangan dana pembangunan madarsah.



Gambar 1.2. Acara reuni alumni MI Al-Islamiyah Grojogan Bantul dalam penggalangan dana pembangunan madrasah.



Gambar 2. Acara pengajian akbar dengan pembicara Bp. Sunardi Sahuri dalam rangka penggalangan dana pembangunan madarsah.



Gambar 3. Pembacaan ayat suci Al Qur'an oleh siswa MI Al-Islamiyah Grojogan



Gambar 5. Kejuaraan yang diraih siswa MI Al-Islamiyah Grojogan dalam bidang ekstrakulikuler Pramuka



Gambar 6. Siswa menampilkan hadroh pada acara pengajian akbar, merupakan salah satu ekstrakulikuler yang ada di MI Al-Islamiyah

Grojogan Bantul



Gambar 7. Kegiatan membatik siswa dalam mata pelajaran pendidikan membatik



Gambar 8. Mujahadah Bersama Menjelang Ujian Nasional.



Gambar 9. Kompetisi yang kepala madarsah dan pengawas berprestasi



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1477.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Jumiyati
Date of Birth : May 29, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 28, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	39
Total Score	423

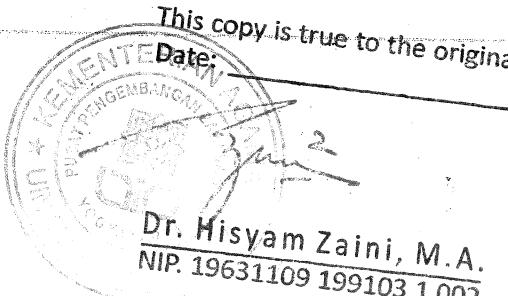
*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 5, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.A., M.Aq
NIP. 19710528 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1477.c /2013

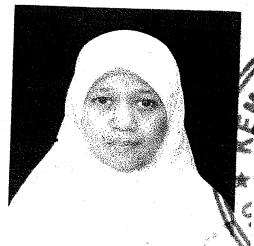
Herewith the undersigned certifies that:

Name : Jumiyati
Date of Birth : May 29, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 28, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	39
Total Score	423

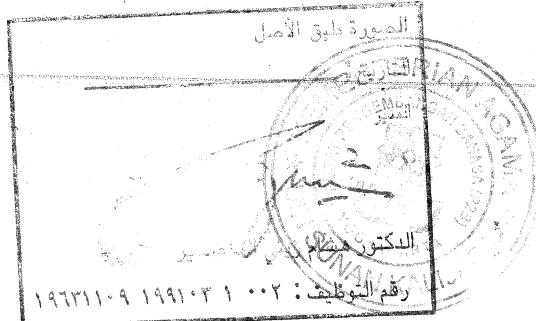
*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 5, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.A., M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : JUMIYATI
NIM : 10481029
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

